

**PENERAPAN FUNGSI ACTUATING DALAM
PENYELENGGARAAN BIMBINGAN IBADAH HAJI
(STUDI PADA KBIH MUHAMMADIYAH KOTA
SEMARANG) TAHUN 2018**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Edy Sumaryanto

131311068

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 2 (Kampus III) Ngaliyan Semarang Telp. (024) 7606405
Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar Skripsi
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
An. Sdr. Edy Sumaryanto

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Edy Sumaryanto
Nim : 131311068
Fak/ Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : **Penerapan Fungsi Actuating Dalam
Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji (Studi
Pada KBIH Muhammadiyah Kota Semarang)
Tahun 2018**

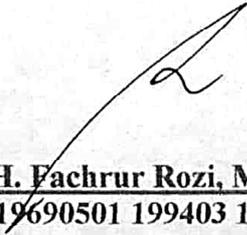
Dengan ini telah kami setuju dan memohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Pembimbing I

Semarang, 07 Januari 2020
Pembimbing II


Dr. H. Abdul Choliq, M.T., MA
NIP. 19540823 197903 1 001


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19690501 199403 1 001

SKRIPSI

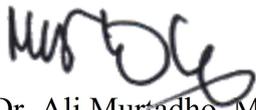
PENERAPAN FUNGSI ACTUATING DALAM PENYELENGGARAAN BIMBINGAN IBADAH HAJI (STUDI PADA KBIH MUHAMMADIYAH KOTA SEMARANG) TAHUN 2018

Disusun oleh:
Edy Sumaryanto
131311068

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 17 Maret 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Ali Murtadho, M.Pd.
NIP. 19690818 199503 1 001

Sekretaris/Penguji II



Saerozi, M.Pd.
NIP. 19700605 199803 1 004

Penguji III



Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP. 19670823 199303 2 003

Penguji IV



Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 19810514 200710 1 001

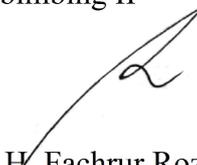
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Choliq, MT., MA
NIP. 19540823 197903 1 001

Pembimbing II



Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19690501 199403 1 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal, 13 Juli 2020




Dr. I. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dilembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalamnya tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 11 Maret 2020

Penulis



NIM. 131311068

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta taufiq-Nya kepada kita. Dengan bimbingan dan petunjuknya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam penulis limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Sebuah kebahagiaan bagi penulis, karena tugas dan tanggung jawab penulis untuk menyelesaikan studi strata satu (S.1) pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dapat terlaksana dengan baik, dengan judul skripsi: “Penerapan Fungsi Actuating Dalam Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji (Studi Pada Kbih Muhammadiyah Kota Semarang) Tahun 2018”

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

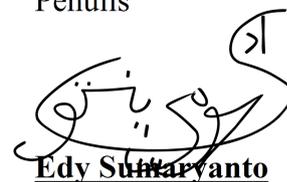
1. Prof. Dr. Imam taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dra. Siti Prihatiningstyas, M. Pd., Selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan sekaligus dosen wali yang selalu mengarahkan dalam proses perkuliahan.
4. Dr. H. Abdul Choliq, MT., MA selaku dosen pembimbing 1, dan Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag, selaku dosen pembimbing 2, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta waktunya kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pendidikan dengan penuh kesabaran.

6. Kepada H. Nur Malik S, S.Ag. selaku ketua KBIH Muhammadiyah Kota Semarang yang telah memberikan izin penelitian serta memberikan kemudahan dan membantu kelancaran penelitian.
7. Jajaran pengurus KBIH Muhammadiyah Kota Semarang yang telah bersedia untuk membantu dalam proses penelitian.
8. Ayahanda dan Bunda yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang tidak pernah terputus, serta kasih sayang kepada penulis.
9. Kerabat dan saudara yang selalu mensupport dalam pembuatan skripsi oleh penulis.
10. Sahabat-sahabatku seperjuangan angkatan 2013 jurusan Manajemen Dakwah yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi..
11. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas semua bantuan dan do'a yang diberikan, semoga Allah Swt senantiasa membalas amal baik mereka dengan sebaik-baik balasan atas naungan ridhanya.

Alhamdulillah dengan segala daya dan upaya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Akhirnya penulis hanya memohon petunjuk dan perlindungan serta berserah diri kepada Allah Swt.

Semarang, 11 Maret 2020

Penulis



Edy Sutawanto

NIM. 131311068

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Allah Swt

Rasulullah saw

Almamaterku tercinta

Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Kedua Orang Tuaku Tercinta

dan semua sanak saudaraku

Teman-teman seperjuangan

Generasi penerus bangsa

Orang-orang yang mencintai dan menyayangiku

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ

كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”. (An-Nahl: 43)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini, yaitu: 1) Untuk mengetahui penerapan fungsi *actuating* dalam penyelenggaraan bimbingan ibaddah haji di KBIH Muhammadiyah Kota Semarang tahun 2018; dan 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan fungsi *actuating* di KBIH Muhammadiyah Kota Semarang tahun 2018. Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu, dapat menambah wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya terkait dengan manajemen, sebagai bahan masukan atau pertimbangan oleh KBIH Muhammadiyah khususnya dalam pemberian pengarahan untuk mempertahankan loyalitas staf dan pengurus.

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Informasi yang didapatkan dalam penelitian ini, menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan kemudian verifikasi data.

Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal, yaitu 1) Kekuatan kepemimpinan di KBIH Muhammadiyah terletak pada partisipasi aktif dari para pengurus dan staf KBIH, dapat saling menghargai antara individu didalam KBIH, serta mau mendengarkan saran dan kritik dari bawahannya. 2) Kepemimpinan KBIH Muhammadiyah bersikap *contributory attitude* yang mana pemimpin bersikap membantu, akan berpikir, berperasaan dan bertindak sebagai penolong, sehingga akan membantu stafnya untuk menyelesaikan pekerjaannya. 3) Dalam hal berkoordinasi di KBIH Muhammadiyah Semarang lebih sering dilakukan melalui pesan *messenger*, yang mana bisa menimbulkan *noise* (halangan komunikasi). 4) Insentif yang didapatkan oleh anggota KBIH adalah berupa gaji. Adapun insentif pelengkap berupa cuti sakit, hari libur, pahala dan merupakan kebahagiaan tersendiri jika jamaah haji yang mereka layani bahagia.

Kata kunci: **Manajemen, *actuating*, KBIH Muhammadiyah**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metodologi Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Dasar <i>Actuating</i>	14
1. Pengertian <i>Actuating</i>	14
2. Ruang Lingkup <i>Actuating</i>	16
B. Penyelenggaraan Bimbingan.....	20
1. Pengertian Penyelenggaraan Bimbingan.....	20
2. Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan.....	21
C. Ibadah Haji	22
1. Pengertian Haji.....	22
2. Lingkup Pelaksanaan Ibadah Haji.....	23
D. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH).....	27
1. Pengertian KBIH	27
2. Landasan hukum KBIH.....	28
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	

A. Gambaran Umum KBIH Muhammadiyah Kota Semarang	30
1. Sejarah KBIH Muhammadiyah Kota Semarang	30
2. Visi dan Misi KBIH Muhammadiyah Kota Semarang	32
3. Tujuan KBIH Muhammadiyah Kota Semarang.....	33
4. Struktur Kepengurusan KBIH Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2018.....	34
5. Saranan dan Prasarana.....	35
B. Gambaran Umum Fungsi <i>Actuating</i> Dalam Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji di KBIH Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2018.....	36
1. Kepemimpinan	41
2. Sikap dan Moril.....	42
3. Komunikasi	42
4. Insentif.....	43
5. Supervisi.....	43
6. Disiplin.....	44
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Fungsi <i>Actuating</i> Dalam Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji di KBIH Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2018	44
1. Faktor Pendukung	44
2. Faktor Penghambat.....	45

**BAB IV ANALISIS PENERAPAN FUNGSI ACTUATING DALAM
PENYELENGGARAAN BIMBINGAN IBADAH HAJI (STUDI
PADA KBIH MUHAMMADIYAH KOTA SEMARANG)
TAHUN 2018**

A. Penerapan Fungsi Pengarahan (<i>Actuating</i>) Dalam Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji di KBIH Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2018.....	46
1. Kepemimpinan (<i>leadership</i>).....	46
2. Sikap dan moral (<i>attitude and morale</i>)	47
3. Komunikasi (<i>communication</i>).....	48

4. Perangsan (<i>incentive</i>)	49
5. Supervisi (<i>supervision</i>).....	50
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Fungsi <i>Actuating</i> Dalam Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji di KBIH Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2018	51
1. Kekuatan (<i>Strength</i>)	51
2. Kelemahan (<i>Weakness</i>)	52
3. Peluang (<i>Opportunities</i>)	52
4. Ancaman (<i>Threats</i>).....	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
C. Penutup.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah haji merupakan puncak ritual bagi seorang muslim. Sempurna sudah keislaman seseorang bila sudah menjalankan syariah yang satu ini. Bagi masyarakat Indonesia, berhaji merupakan dambaan dan cita-cita setiap muslim karena panggilan Allah SWT yang sarat dengan ampunan dan pahala surga. Bayangkan, untuk dapat berangkat saja tidak sedikit jemaah yang harus menunggu rata-rata di seluruh provinsi hingga 18 tahun (Rokhmad, 2016: 86). Haji adalah ibadah yang paling lengkap dari seluruh ibadah *mahdhah* (ritual) yang ada dalam Islam. Dalam haji terdapat, sudah jelas ibadah fisik. Ada juga ibadah lisan dimana seseorang harus selalu bertalbiyah, Berdzikir, berdoa, dan mengucapkan niat dalam ibadah haji harus selalu lurus. Tertuju semata-mata karena Allah. Jadi lengkap ada ibadah fisik. Lisan, dan hati (Faridl, 2008: 73).

Ibadah haji merupakan kewajiban bagi umat Islam, ditunaikan sekali seumur hidup. Kewajiban itu disyaratkan bagi yang memenuhi kategori *istitha'ah*, artinya seorang dewasa yang sanggup secara finansial, fisik dan mental yang sehat, serta memiliki kemampuan spiritual. Syarat *istitha'ah* (mampu) secara dogmatis ada dalam QS *Ali Imran* [3]:97. Ayat ini juga berhubungan dengan sifat khusus penyelenggaraan haji yang dilaksanakan dalam waktu tertentu dan tempat kegiatan terpusat di Makkah al-Mukarramah. Terkait istilah kemampuan finansial, maka setiap jemaah haji harus membayar Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH), memiliki bekal selama di Arab Saudi, dan keluarga yang ditinggalkan, sehat serta mampu memahami manasik haji (Rokhmad, 2016: 73).

Berdasarkan ketentuan UU No. 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji, pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan ibadah haji dan umrah. Kebijakan pembinaan haji dan umrah ditetapkan dalam beberapa hal salah satunya bimbingan jemaah haji.

Bimbingan jemaah diarahkan pada terwujudnya kemandirian jemaah dan sahnya ibadah. Kemandirian jemaah merupakan kemampuan jemaah untuk memahami dan melaksanakan tata cara ibadah dan ketentuan lainnya dengan benarsesuai syariat Islam. Mereka tidak tergantung pada pembimbing dan orang lain dalam melaksanakan ibadah dan perjalanan haji. Jemaah haji mandiri merupakan sasaran yang akan dicapai oleh pemerintah dan kelompok bimbingan melalui efektivitas pelaksanaan bimbingan manasik haji. Harus diakui, pelaksanaan bimbingan manasik melalui kegiatan tatap muka di KUA kecamatan dan kabupaten, belum berjalan efektif. Tingkat kesadaran dan kehadiran jemaah masih rendah. Sementara, buku paket bimbingan manasik terlalu tebal, materinya belum disesuaikan kemampaan jemaah haji (Rokhmad, 2016: 143).

Agar tujuan penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dan umrah sukses dan mencapai target yang ingin di capai, maka perlu adanya suatu manajemen, baik manajemen di bidang pelayanan, penyuluhan, dan bimbingan, manasik dan sebagainya. Sehingga apa yang menjadi cita-cita para jama'ah dalam menunaikan ibadah haji dan umrah ini bisa diperoleh secara sempurna dan memuaskan. Dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji sangat perlu untuk diterapkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen meliputi POAC (*planning, organizing, actuating, dan controlling*).

Berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen, penerapan fungsi *actuating* merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting. *Actuating* adalah fungsi yang berkaitan langsung dengan pengaplikasian tujuan dari sebuah organisasi. Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada *planning* dan *organizing* yang baik, melainkan juga tergantung kepada penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju (Sukarna, 2011: 82). Oleh karena itu, *actuating* merupakan fungsi manajemen yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan tujuan dari sebuah organisasi.

Pemerintah dalam hal ini kementerian agama merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan ibadah haji. Namun partisipasi masyarakat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem penyelenggaraan ibadah haji. Partisipasi masyarakat disini merupakan bentuk dakwah berupa memberikan bimbingan yang terealisasikan dalam bentuk bimbingan ibadah haji yakni Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH). Agar dakwah ini terlaksana dalam bimbingan ibadah haji yang baik maka perlu untuk diterapkan fungsi manajemen salah satunya fungsi *actuating*. Fungsi *actuating* merupakan fungsi manajemen yang nantinya akan bersentuhan langsung dengan proses pelaksanaan bimbingan ibadah haji.

KBIH adalah lembaga Sosial Keagamaan (non pemerintah) yang telah mendapat izin Kementerian Agama untuk melaksanakan bimbingan terhadap jemaah haji. Dalam melaksanakan bimbingan ibadah haji tentunya harus sesuai dengan pedoman ibadah haji yang diberikan oleh Kementerian Agama. KBIH bertugas sebagai mitra pemerintah dalam melakukan bimbingan ibadah haji kepada para jemaah. Perlu diingat KBIH disini hanya sebagai pelaksanaan bimbingan ibadah haji dan bukan sebagai penelenggaran ibadah haji. Salah satu KBIH yang ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dalah KBIH Muhammadiyah kota Semarang.

Jumlah jamaah haji yang bergabung dalam KBIH Muhammadiyah kota Semarang setiap tahunnya meningkat, dalam membimbing semua jamaahnya KBIH menerapkan empat prinsip kemandirian dalam manasik haji. *Pertama*, kemandirian dalam proses perjalanan ibadah haji. *Kedua*, kemandirian dalam proses ibadah haji. *Ketiga*, kemadirian dalam bidang kesehatan jemaah. *Keempat*, kemadirian dalam keamanan jemaah. Melihat empat hal diatas dengan ditambah jumlah jamaahnya yang terus meningkat, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan fungsi manajemen dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di KBIH Muhammadiyah kota Semarang. Mengenai

fungsi manajemen disini, penulis lebih berfokus pada masalah fungsi *actuating* yaitu fungsi pengarahan. Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penyelenggaraan bimbingan ibadah di KBIH Muhammadiyah kota Semarang akan melakukan penelitian dengan judul:

“Penerapan Fungsi Actuating Dalam Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji (Studi Pada KBIH Muhammadiyah Kota Semarang) Tahun 2018”

B. Rumusan Masalah

Dari Uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan fungsi *actuating* dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di KBIH Muhammadiyah kota Semarang tahun 2018 ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan fungsi *actuating* dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di KBIH Muhammadiyah kota Semarang tahun 2018 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penerapan fungsi *actuating* dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di KBIH Muhammadiyah kota Semarang tahun 2018.
- b. Untuk mengetahui pendukung dan penghambat penerapan fungsi *actuating* dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di KBIH Muhammadiyah kota Semarang tahun 2018.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah usaha dalam mengembangkan ilmu manajemen haji khususnya penerapan fungsi

- actuating* dan menjadi bahan literature bagi pengembang ilmu manajemen pada umumnya.
- b. Dapat di jadikan acuan oleh KBIH Muhammadiyah kota Semarang untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di masa yang akan datang.
2. Untuk meningkatkan kemampuan kepada penulis dalam melakukan penelitian manajemen khususnya penerapan fungsi *actuating* yang efektif dan efisien.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai kajian pustaka, dan juga menghindari kesamaan pembahasan orang lain penulis akan memberikan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, skripsi oleh Shella Firda (2016) dengan judul ” Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji dan Keagamaan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah Semarang Tahun 2016”. Peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di KBIH Muhammadiyah kota Semarang. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisa kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan datanya berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada skripsi ini menerangkan bahwa penyelenggaraan bimbingan Ibadah Haji dan Keagamaan di KBIH Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2016, telah sesuai dengan panduan penyelenggaraan ibadah haji yang ditentukan oleh Kementerian Agama. Adapun faktor pendukung penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dan keagamaan di KBIH Muhammadiyah Kota Semarang adalah pembimbing yang berkompeten di bidang haji, tempat bimbingan yang luas serta bekerjasama dengan pengurus Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) dan Asrama Haji Donohudan Solo guna bimbingan ibadah haji secara praktik sehingga para jama’ah memiliki pandangan Tanah Suci.

Kedua, skripsi oleh Zahwan (2016) dengan judul “Implementasi Fungsi Actuating Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muslimat NU dalam Pelayanan Ibadah Haji tahun 2014 di Kabupaten Tegal”. Dalam penelitian ini, obyek yang diteliti adalah penerapan fungsi actuating dalam melayani jamaah ibadah haji artinya penulis meneliti tentang bagaimana proses pelaksanaannya, dan bagaimanakah kekurangan dan kelebihan pada proses pemberian pelayanan ibadah haji tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mendapati bahwa Implementasi Fungsi Actuating di KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal dalam Pelayanan Ibadah Haji tahun 2014 dimulai dari 5 tahapan proses. Dalam pelayanannya, KBIH Muslimat NU didukung dengan memiliki izin operasional dan pembimbing yang telah bersertifikat. Adapun yang menjadi penghambat ialah tidak adanya perbedaan pemberian materi dengan perbedaan tingkat pendidikan jamaah, pembimbing terkadang tidak hadir, dan pengurus KBIH memiliki kesibukan yang berbeda-beda.

Ketiga, skripsi oleh Ishmatul Aula (2013) dengan judul “Manajemen Penyelenggaraan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahmah Kota Demak Tahun 2010-2011”. Peneliti mengkaji mengenai manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji dan apa kelebihan dan kekurangan manajemen penyelenggaraan manasik haji di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Ar-Rahmah kota Demak pada tahun 2010-2011. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Ar-Rahmah Kota Demak tahun 2010-2011 dan mengetahui sistem evaluasi manajemen penyelenggaraan manasik haji di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Ar-Rahmah Kota Demak tahun 2010-2011. Penelitian merupakan penelitian kualitatif, sedangkan spesifikasi yang digunakan adalah deskriptif. Tehnik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini berupa tehnik analisis deskriptif. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar – Rahmah Kota Demak dalam menyelenggarakan bimbingan manasik haji dengan sistem pengelompokan baik bimbingan selama di tanah air maupun di tanah suci selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu: *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*, meskipun masih kurang optimal yang disebabkan oleh banyaknya faktor penghambat yang ada. Seharusnya KBIH Ar – Rahmah Kota Demak lebih mengoptimalkan dalam pembinaan manasik haji dan pelayanan calon atau jamaah haji.

Kempat, skripsi oleh Thiara (2017) dengan judul “Penerapan Fungsi Manajemen pada Bimbingan Ibadah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal”. Penelitian ini menganalisis sejauh mana penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam bimbingan ibadah haji di KBIH Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal. Kemudian, apa faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen tersebut pada bimbingan ibadah haji di KBIH Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen dakwah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif dengan teknik induktif. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan penulis menarik kesimpulan. Pertama, penerapan fungsi-fungsi manajemen pada bimbingan ibadah haji pada KBIH Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal meliputi 4 tahap yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen, KBIH Ar-Rahmah Muhammadiyah Kendal didukung dengan faktor pembimbing yang bersertifikat nasional, memiliki ijin operasional, dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Adapun, yang menjadi penghambat dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut ialah tidak adanya perbedaan pemberian materi kepada jamaah,

Pendidikan kurang dalam hal ini adalah pendidikan jamaah yang rata-rata lulusan SD, dan kesibukan dari setiap pengurus yang berbeda-beda.

Kelima, skripsi oleh Tutik Amaliyah (2014) dengan judul “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam meningkatkan Kualitas Bimbingan pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arofah Kaliwungu Kendal Tahun 2013-2014”. Penelitian ini penulis menganalisa mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji kemudian faktor apa yang dapat menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas bimbingan pada KBIH Arofah Kaliwungu Kendal tahun 2013-2014. Penelitian ini berusaha mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen pada KBIH Arofah terkait penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dalam kurun waktu 2013-2014. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan: 1) observasi, dalam hal ini adalah mengenai pelaksanaan penyelenggaraan bimbingan ibadah haji KBIH Arofah Kaliwungu Kendal tahun 2013-2014. 2) wawancara, digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas bimbingan pada KBIH Arofah tahun 2013-2014. 3) Dokumentasi, yaitu memperoleh dokumen KBIH Arofah terkait sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi dan misi KBIH Arofah. Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data yang penulis lakukan, KBIH Arofah merupakan salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan pembimbingan ibadah haji bagi calon jamaah haji. Untuk itu, KBIH Arofah dalam pengelolaannya menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu merencanakan kegiatan organisasi, menyusun struktur dan membagi jadwal kegiatan, melaksanakan kegiatan sesuai dengan apa yang direncanakan, dan mengevaluasi semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan penerapan fungsi manajemen pada KBIH Arofah, maka penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dapat terarah dan terlaksana dengan rapi.

Upaya peneliti memperoleh data dan usaha menjaga originalitas penelitian, maka sangat perlu peneliti mengemukakan beberapa hasil penelitian dan literatur yang berkaitan dengan tema penelitian.

E. Metodolgi Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Dilihat dari jenis datanya, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas titik penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan (Noor, 2011: 35).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan deskriptif menghasilkan penelitian yang tarafnya memberikan penjelasan mengenai gambaran tentang ciri-ciri suatu gejala yang diteliti. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya.

Deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan fungsi *actuating* di KBIH Muhammadiyah kota Semarang secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan bagaimana situasi dalam penerapan fungsi *actuating* di KBIH Muhammadiyah kota Semarang.

2. Sumber dan jenis data

Sumber data adalah subjek dari mana data-data tersebut dapat diperoleh (Arikunto, 2002: 120). Berdasarkan sumber dan jenis data, dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2013: 225). Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei atau observasi (Hermawan, 2005: 168). Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil dari wawancara kepada manajer pendidikan ibadah haji (KBIH) Muhammadiyah Semarang kemudian melalui pengamatan (*observasi*).

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiono, 2013: 225). Sumber data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai internet website, dan perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan (Hermawan, 2005: 168). Data sekunder dalam penelitian ini lebih mengarah kepada data-data pendukung dan data-data tambahan yang dalam hal ini berupa buku-buku dan semua informasi lainnya.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam melakukan penelitian di KBIH Muhammadiyah Kota Semarang untuk memperoleh data-data yang diperlukan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiono, 2013: 231). Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai ketua dan pengurus kelompok bimbingan ibadah haji KBIH Muhammadiyah Kota Semarang tahun 2018. Wawancara meliputi agaimana penerapan manajemen (*actuating*) dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji tahun 2018 di KBIH Muhammadiyah kota Semarang.

b. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiono, 2013: 145). Observasi digunakan untuk mengamati Bagaimana interaksi antara pimpinan dan pengurus KBIH Muhammadiyah dan bagaimana Interaksi antara sesama pengurus selama penyelenggaraan bimbingan ibadah haji KBIH Muhammadiyah Semarang tahun 2018.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206). Dengan metode ini peneliti memanfaatkan dokumen dokumen atau arsip arsip kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Muhammadiyah Semarang tahun 2018.

4. Teknik keabsahan data

Teknik untuk mengecek keabsahan data yang penulis gunakan adalah member check. Pengecekan keabsahan data diperlukan untuk mengecek sejauh mana validitas data yang penulis sajikan.

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informasi (Sugiyono, 2013: 276).

Setelah data didapatkan, kemudian penulis menyusun data tersebut sedemikian rupa sesuai dengan aturan sistematika penulisan yang telah ditetapkan. Penulis kembali menemui pihak KBIH Muhammadiyah untuk memvalidasi data yang telah penulis dapatkan dan susun yang kemudian akan penulis analisis dalam bab berikutnya.

5. Teknik analisis data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah nya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2010: 6)

Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah analisa kualitatif deskriptif dengan teknik analisis induktif. Data-data yang telah didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisa dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya sesuai dengan fakta tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian. Kemudian teknik analisis induktif digunakan untuk menarik kesimpulan dari data-data yang telah dideskripsikan dan kemudian akan dicocokkan dengan landasan yang ada.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi ini secara menyeluruh, maka penulis memberikan sistematika beserta penjelasan secara garis besar:

- Bab I. Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
- Bab II. Landasan Teori. Bab ini bersisi tentang konsep dasar fungsi *actuating* yang meliputi pengertian dan ruang lingkup fungsi *actuating*. Penyelenggaraan bimbingan, yang meliputi pengertian penyelenggaraan bimbingan dan prinsip-prinsip penyelenggaraan. Ibadah Haji, yang meliputi pengertian Haji dan lingkup pelaksanaan ibadah Haji. Dan pengertian KBIH.
- Bab III. Gambaran umum objek penelitian. Bab ini berisi sejarah KBIH Muhammadiyah, Visi dan misi KBIH Muhammadiyah, tujuan KBIH Muhammadiyah, Struktur kepengurusan KBIH Muhammadiyah, sarana dan prasarana, gambaran umum penerapan fungsi *actuating* di KBIH Muhammadiyah, dan faktor pendukung dan penghambat penerapan fungsi *actuating* di KBIH Muhammadiyah Semarang.

- Bab IV. Analisis data yaitu analisis kualitatif, deskriptif, dan induktif berkaitan dengan penerapan fungsi *actuating* di KBIH Muhammadiyah Semarang, faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan fungsi *actuating* di KBIH Muhammadiyah Semarang.
- Bab V. Penutup dalam bab ini memuat tentang kesimpulan sebagai penegasan jawaban atas problematika yang diangkat dan asumsi-asumsi yang pernah diutarakan sebelumnya, kemudian akan dilengkapi dengan saransaran dan kalimat penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar *Actuating*

1. Pengertian *Actuating*

Penggerakan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *actuating*, di mana kata ini berasal dari *actuate* bahasa Latin. *To actuate* dalam Webster's New Collegiate Dictionary diberi penjelasan berarti *to put into action, to incite to action*, atau yang berarti menggerakan, mendorong untuk bergerak. G. R. Terry dalam buku *Principles of Management* memberi definisi sebagai berikut "*Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strive to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.*" Penggerakan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan (Sukarna, 2011: 82).

Di dalam bahasa Inggris, ada lima istilah yang artinya hampir sama tapi maknanya berbeda untuk pengertian 'menggerakan orang lain' seperti dijelaskan berikut ini (Umar, 2003: 77).

- a. *Directing*, yakni menggerakan orang-orang lain dengan memberikan berbagai pengarahan.
- b. *Actuating*, yakni menggerakan orang lain dalam arti umum.
- c. *Leading*, yakni menggerakan orang lain dengan cara menempatkan diri di muka orang-orang yang digerakkan, membawa mereka ke suatu tujuan tertentu serta membentangkan contoh-contoh.
- d. *Commanding*, yakni menggerakan orang lain dengan unsur paksaan.

- e. Motivating, yakni menggerakkan orang lain dengan terlebih dahulu memberikan alasan-alasan mengapa hal itu harus dikerjakan.

Fungsi penggerak ini sebagai tindakan mengarahkan pekerjaan yang perlu dilaksanakan di dalam sebuah organisasi. Karena itu, menggerakkan harus dikaitkan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya, misalnya perencanaan organisasi dan pengawasan agar tujuan organisasi tercapai. Pada dasarnya, penggerak (mengarahkan dan memotivasi) ini ditunjang oleh perilaku yang lebih banyak bekerja daripada berbicara dari pimpinannya. (Choliq, 2016 : 11)

Untuk menggerakkan orang bukanlah pekerjaan yang mudah. Sebab seperti kata pepatah, “rambut sama hitam tetapi jalan pikiran berbeda-beda”. Maksudnya, seseorang tidak bisa menebak secara pasti apa yang menjadi kemauan dan keinginan orang lain. Menurut Prof. Abraham Maslow dalam bukunya “*Motivation and Personality*”, orang dapat digerakan karena adanya kebutuhan-kebutuhan berikut ini (Alam, 2007: 140-141).

- a. Kebutuhan fisiologis, kebutuhan fisiologis berhubungan dengan kebutuhan yang bersifat fisik, seperti kebutuhan sandang pangan, dan perumahan.
- b. Kebutuhan keamanan dan keselamatan, setiap orang membutuhkan rasa aman dan selamat di tempat kediamannya atau di tempat kerja.
- c. Kebutuhan sosial, manusia sebagai makhluk sosial mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan sosial seperti kebutuhan dapat diterima di lingkungannya kebutuhan ingin dihargai kebutuhan perasaan bahwa dirinya dinamis dan mempunyai kesempatan untuk maju, kebutuhan untuk ikut berpartisipasi melibatkan diri dan kebutuhan untuk diperlakukan secara adil.

- d. Kebutuhan akan prestise, prestise timbul akibat prestasi titik oleh karena itu, seseorang mempunyai keinginan untuk mengembangkan dirinya.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri, setiap orang memiliki harapan atau cita-cita titik oleh karena itu, setiap orang membutuhkan kesempatan untuk mengembangkan bakat dan meningkatkan kemampuan kerja demi mewujudkan cita-citanya.

2. Ruang Lingkup *Actuating*

Dalam fungsi *actuating*, ada beberapa poin penting yang perlu untuk dibahas (Sukarna, 2011: 83), yaitu :

a. Kepemimpinan (*leadership*)

Kepemimpinan pada dasarnya mempunyai arti yang sangat luas, tidak hanya terbatas pada terminologi jabatan saja. Kepemimpinan juga bisa diartikan sebagai seni (*art*) untuk memengaruhi. Lensuffi (2010) mengatakan bahwa kepemimpinan memiliki keluasan arti, meliputi ilmu tentang kepemimpinan, teknik kepemimpinan, seni memimpin, ciri kepemimpinan, serta sejarah kepemimpinan (Arianto & Nugroho, 2018: 1).

G.R. Terry dalam buku *Principles of Management* mengemukakan : “*Leadership is the activity of influencing people to strive willingly for mutual objective*”. Kepemimpinan ialah kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang agar supaya berusaha dengan ikhlas untuk mencapai tujuan bersama.

Para peneliti kepemimpinan telah mendefinisikan kepemimpinan dalam berbagai macam cara yang berbeda seperti yang dikatakan berikut ini:

- 1) Proses yang harus dilalui oleh seorang wakil agar dapat membentuk bawahan untuk melakukan sesuai dengan gaya yang diinginkan.

- 2) Mengarahkan dan mengoordinasi pekerjaan para anggota kelompok.
 - 3) Relasi antarprbadi yang dilakukan menurut orang lain karena mereka ingin menjadi atau karena mereka harus melakukannya.
 - 4) Proses memengaruhi sebuah kelompok yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan.
 - 5) Tindakan-tindakan yang difokuskan untuk menciptakan kesempatan yang diinginkan.
 - 6) Pemimpin pekerjaan adalah untuk menciptakan kondisi bagi suatu tim yang efektif.
 - 7) Pada akhir kepemimpinan meliputi memperoleh hasil dari orang lain, dan arti kepemimpinan mencakup kemampuan membangun kohesivitas yang berorientasi pada tujuan tim. Pemimpin yang baik adalah dapat membangun tim untuk memperoleh hasil dari berbagai macam situasi.
 - 8) Kepemimpinan mencerminkan suatu bentuk pemecahan masalah sosial yang kompleks (Wijono, 2018: 2-3)
- b. Sikap dan moril

Sikap adalah reaksi yang ditunjukkan terhadap sesuatu, sesuai dengan pola pikir, berperasaan dan bertindak dalam hidupnya Mengenai morale (moral) dalam buku *The Advanced Learner's Dictionary of Current English* diberi penjelasan sebagai berikut :

“Morale is the moral or mental condition which enables persons to keep up courage and enthusiasm, used especially of soldier, as shown by their discipline, willingness, to endure hardship, face danger etc.”

Moral ialah kondisi moral atau mental yang memungkinkan orang-orang untuk memegang teguh kebenaran dan kegairahan, biasanya digunakan terutama oleh prajurit, seperti diperlihatkan

dalam disiplin dan keuletan untuk mengatasi kesukaran, menghadapi bahaya, dan sebagainya.

c. Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa Latin *communicatio*, bersumber dari *communis* yang berarti “sama”. Sama disini adalah dalam pengertian “sama makna”. Komunikasi minimal harus mengandung “kesamaan makna” antara kedua belah pihak yang terlibat. Dikatakan “minimal” karena kegiatan komunikasi tidak bersifat “informatif” saja, yakni agar orang mengerti dan tahu, tetapi juga “persuasif”, yaitu agar orang bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan lain-lain (Ilaihi, 2010: 4).

Menurut Harold. D Laswell mengemukakan bahwa dalam proses komunikasi harus mencakup kelengkapan dari unsur-unsur komunikasi sehingga menjadi efektif diterima. Unsur – unsur tersebut terdiri dari:

- 1) Komunikator, yaitu perorangan atau lembaga yang membentangkan atau menyampaikan pesan kepada audiens/khalayak secara langsung maupun tidak langsung. Seorang komunikator dapat juga bertindak sebagai sumber informasi atau sumber pesan.
- 2) Pesan, yaitu materi yang disampaikan merupakan objek dari informasi yang menjadi bahasan.
- 3) Media, merupakan sarana penghubung untuk penyampai dan penerima pesan yang digunakan oleh komunikator maupun komunikan dalam menyampaikan pesan.
- 4) Komunikan, yaitu perorangan maupun lembaga yang menerima isi pesan, informasi dari pihak komunikator

5) Efek, yaitu hasil yang dapat dilihat sebagai pengaruh diterima ditolaknya suatu isi pesan/informasi (Caropeboka, 2017: 2-3).

d. Insentif

Insentif adalah penghargaan/ganjaran yang diberikan untuk memotivasi para pekerja agar produktivitasnya tinggi, sifatnya tidak tetap atau sewaktu-waktu. Oleh karena itu insentif sebagai bagian dari keuntungan, terutama sekali diberikan kepada pekerja yang bekerja secara baik atau yang berprestasi (Astuti & Iftadi, 2016: 97).

Menurut pangabeon (2002:93), insentif adalah kompensasi yang mengaitkan gaji dengan produktifitas. Insentif merupakan penghargaan dalam bentuk uang yang diberikan kepada mereka yang dapat bekerja melampaui standar yang telah ditentukan (Luturlean dkk, 2019: 203).

e. Supervisi

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yang merupakan bentuk transliterasi dari kata *supervision*, yang artinya “pengawasan”. Supervisi merupakan gabungan dari kata super artinya luar biasa, istimewa, atau lebih dari orang lain, sedangkan visi artinya kemampuan untuk melihat persoalan jauh kedepan. Dengan demikian, supervisi adalah suatu pandangan yang luar biasa yang melihat permasalahan jauh melampaui batas waktu sekarang tetapi yang akan datang (Slameto, 2020: 13).

Supervisor adalah orang yang memiliki kelebihan atau mempunyai keistimewaan, yang tugasnya melihat dan mengawasi pekerjaan orang lain. Sementara, *supervision* atau supervisi atau pengawasan itu sendiri adalah tugas atau pekerjaannya (Mulianto dkk, 2006: 3).

f. Disiplin

Dalam kamus administrasi, disiplin diberi penjelasan sebagai “Suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Oleh karena itu, disiplin merupakan alat untuk menggerakkan pegawai, sehingga mereka bekerja dengan efektif dan terarah kepada sasaran yang dituju.

B. Penyelenggaraan Bimbingan

1. Pengertian penyelenggaraan

Dalam kamus besar bahasa indonesia berasal dari kata dasar selenggara dengan kata kerja menyelenggarakan yang berarti “mengurus dan mengusahakan sesuatu”, “mengadakan, mengatur, dan mengurus (pesta, rapat, pertunjukan, pameran, perusahaan, dsb)” (Sugono dkk, 2008: 1293). Dengan demikian, penyelenggaraan dapat diartikan dengan proses mengadakan, mengatur, dan mengurus suatu kegiatan tertentu.

Arti penyelenggaraan di atas mirip dengan pengertian pengorganisasian. Menurut Certo Samuel C pengorganisasian adalah *The process of establishing orderly uses for all organizational's resources* (proses mengatur semua kegiatan secara sistematis dalam mengelola sumber daya). Menurut Siagian (1983), pengorganisasian adalah keseluruhan pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas, kewenangan, dan tanggung jawab dalam sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kegiatan kesatuan yang telah ditetapkan (Mardalena, 2017: 42 & 44).

Melihat definisi di atas penyelenggaraan bisa diartikan dengan suatu tindakan atau aktivitas mengadakan, mengatur, dan mengurus suatu kegiatan tertentu dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, penyelenggaraan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

2. Pengertian bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah *guidance* dalam bahasa Inggris. Secara harfiah, istilah *guidance* berasal dari akar kata *guide* yang berarti : mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*). Selain itu, *guidance* yang mempunyai hubungan dengan *guiding* yang berarti menunjukkan jalan (*showing a way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*), memberikan petunjuk (*giving instructions*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), dan memberikan nasihat (*giving advice*) (Anwar, 2019 : 1 & 2).

Bimbingan bisa diartikan dengan suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli dalam bidang tertentu, dimaksudkan agar individu yang dibimbing dapat memahami dirinya dan lingkungannya, serta dapat mengarahkan dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

Kalau istilah bimbingan dalam bahasa Indonesia diberi arti yang selaras dengan arti-arti yang disebutkan di atas, akan muncul dua pengertian yang agak mendasar yaitu (Luddin, 2010: 11) :

- a. Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasehat.
- b. Mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan itu mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak.

Penyelenggaraan bimbingan merupakan proses mengadakan dan mengatur suatu kegiatan yang mana itu bertujuan untuk memberikan informasi dan pengarahan kepada orang lain agar individu yang dibimbing dapat memahami dirinya dan lingkungannya, serta dapat mengarahkan dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan

dirinya dan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini yang dibimbing adalah calon jemaah haji.

C. Ibadah Haji

1. Pengertian haji

Haji (dalam bahasa Indonesia) berasal dari bahasa Arab: *hajj* atau *hijj*, yang berarti menuju atau mengunjungi sesuatu (biasanya digunakan untuk mengunjungi sesuatu yang dihormati). Sedangkan menurut istilah agama ialah mengunjungi Ka'bah dan sekitarnya di kota Makkah untuk mengerjakan ibadah tawaf, sai, wukuf di Arafah dan sebagainya, semata-mata demi melaksanakan perintah Allah dan meraih keridhaan-Nya (Baqir, 2005: 401).

Ibadah haji juga merupakan penyucian roh. Dalam mengerjakan haji di Makkah, orang berkunjung ke Baitullah. Sebagai dalam shalat, orang di sini juga merasa dekat sekali dengan Tuhan. Bacaan-bacaan yang diucapkan sewaktu mengerjakan haji itu juga merupakan dialog antara manusia dengan Tuhan. Usaha penyucian roh disini disertai oleh latihan jasmani dalam bentuk pakaian, makan dan tempat tinggal sederhana. Selama mengerjakan haji perbuatan-perbuatan tidak baik harus di jauhi. Didalam haji terdapat pula latihan rasa bersaudara antara semua manusia, tiada beda antara kaya dan miskin, raja dan rakyat biasa, antara besar dan kecil, semua sederajat (Nasution, 2011: 32).

Haji menjadi wajib bagi seseorang yang telah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai Muslim, baligh, berakal, merdeka (bukan budak), dan memiliki kemampuan. Kewajiban haji ini hanya berlaku satu kali seumur hidup, adapun apabila ada seseorang yang melaksanakan haji untuk yang kedua kalinya dan seterusnya maka itu hukumnya sunnah.

2. Lingkup pelaksanaan ibadah haji

Dalam pelaksanaan ibadah haji ada beberapa hal yang perlu dipenuhi agar haji seseorang menjadi sempurna.

1. Syarat haji

Syarat umum adalah syarat yang berlaku untuk setiap orang yang ingin mengerjakan haji dan berharap ibadahnya itu punya nilai serta diterima di sisi Allah SWT. (Sarwat, 2019: 63-67)

Syarat umum itu adalah :

a. Beragama islam

Beragama Islam adalah syarat sah ibadah haji. Seorang yang statusnya bukan Islam, walaupun dia mengerjakan semua bentuk ritual haji, tetap saja tidak sah ibadahnya. Dan tentunya, apa yang dikerjakannya itu juga tidak akan diterima Allah sebagai bentuk kebaikan.

Di dalam Al-Quran ditegaskan bahwa amal-amal yang dilakukan oleh orang yang statusnya bukan muslim adalah amal-amal yang terhapus dengan sendirinya.

وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي

الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ ﴿٥﴾

Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) Maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat Termasuk orang-orang merugi. (QS. Al-Maidah: 5)

b. Berakal

Di antara sekian banyak jenis makhluk Allah di dunia ini, manusia adalah satu-satunya yang diberi akal. Maka dengan akalnya itu manusia diberi *taklif* (beban) untuk menjalankan perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan-

larangan-Nya. Ketika akal manusia tidak berfungsi karena gila atau cacat bawaan sejak lahir, otomatis *taklif* itu diangkat, sehingga dia tidak dimintai pertanggungjawaban lagi.

Seandainya ada orang yang menderita kerusakan pada akalnya, entah gila atau jenis penyakit saraf lainnya, berangkat menunaikan ibadah haji, maka sesungguhnya hajinya itu tidak sah. Karena bagi orang gila, bukan sekedar tidak wajib mengerjakan Haji, bahkan sekalipun dia melakukannya, hukumnya tetap tidak sah dalam pandangan syariat Islam maka orang yang pergi haji sewaktu masih gila, dia harus mengulangi lagi suatu ketika sembuh dari penyakit gila nya itu.

c. Dewasa

Syarat dewasa ini merupakan syarat wajib dan bukan syarat sah. Maksudnya, anak kecil yang belum baligh tidak dituntut untuk mengerjakan Haji, meski dia punya harta yang cukup untuk membiayai perjalanan ibadah haji ke Mekah.

d. Merdeka

Merdeka adalah syarat wajib haji dan bukan syarat sah haji. Hal itu berarti seorang budak tentu tidak diwajibkan untuk mengerjakan Ibadah Haji. Namun bila Tuannya mengajaknya untuk menunaikan ibadah haji dan dia menjalankan semua syarat dan rukun serta wajib haji maka hukum haji yang dilakukannya sah menurut hukum agama.

Tetapi umumnya seorang budak tidak memenuhi banyak syarat wajib haji. Selain karena Buddha tidak punya harta yang bisa membiayai hidupnya berangkat haji, budak juga punya kewajiban untuk melayani tuannya. Bila budak berangkat haji, maka hak tuannya menjadi terabaikan.

e. Memiliki kemampuan

Allah SWT berfirman dalam surat Ali-Imran ayat 97 :

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ^ص وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ^ق

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ^ج

وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

“Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”

Syarat haji yang disebut terakhir, ditetapkan berdasarkan firman Allah yang menyatakan bahwa kewajiban melaksanakan ibadah haji diperuntukkan bagi mereka istitha’ah, memiliki kesanggupan untuk itu. Fakhruddin ar-razi menjelaskan bahwa istitha’ah itu mencakup dua hal yaitu bekal yang telah tersedia dan kesanggupan untuk melakukan perjalanan. Orang yang tergolong istitha’ah dan dikenai kewajiban haji adalah :

- a) Sehat badan titik jika seseorang sakit atau terlalu tua, ia tidak dikenai kewajiban melaksanakan ibadah haji. Akan tetapi, ia bisa mewakilkan pelaksanaan ibadah haji kepada orang lain;
- b) Keadaan perjalanan aman;

- c) Memiliki harta yang cukup sebagai bekal untuk menjamin kesehatan, kebutuhan pokok makan dan minum, pakaian, tempat tinggal, untuk keperluan melaksanakan Haji dan untuk kembali ke tempat atau Negeri asalnya;
- d) Tersedianya pengangkutan untuk pergi dan pulang bagi mereka yang bertempat tinggal di daerah yang jauh dari Mekkah; dan
- e) Tidak terdapat sesuatu yang menyebabkan seseorang tidak boleh melaksanakan Haji, seperti dipenjarakan, atau ada larangan dari pemerintah. (Putuhena, 2012: 55)

2. Rukun dan wajib haji

Rukun dan wajib dalam ibadah haji memiliki arti khusus, tidak seperti dalam ibadah-ibadah lainnya (Baqir, 2005: 416), yaitu:

Rukun adalah sesuatu yang tidak sah haji kecuali dengan mengerjakannya, dan tidak boleh diganti dengan *dam* (menyembelih seekor hewan ternak). Yaitu: Ihram (niat haji), tawaf *ifadhah*, sai antara bukit Shafa dan Marwah, wukuf di Arafah, mencukur atau memotong sedikitnya tiga helai rambut.

Wajib adalah sesuatu yang harus dikerjakan, walaupun sahnya haji tidak tergantung padanya. Tetapi jika tidak dikerjakan, harus diganti dengan *dam* (menyembelih seekor hewan ternak). Adapun wajib-wajib haji adalah iram dari *miqat*, melontarkan ketiga *jumrah* (*jumrah uula*, *wustha*, dan *aqabah*), mencukur dan memotong sedikitnya tiga helai rambut.

D. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)

1. Pengertian KBIH

KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) merupakan lembaga sosial keagamaan yang telah mendapat izin operasional dari

pemerintah untuk melaksanakan bimbingan kepada jemaah haji sebelum keberangkatan ke Arab Saudi, selama perjalanan dan selama di Arab Saudi. KBIH mempunyai peran sebagai mitra pemerintah dan sebagai bagian pembimbing Jamaah Calon haji dan Jamaah haji di tanah air, perjalanan dan di Arab Saudi.

KBIH adalah lembaga Sosial Keagamaan (non pemerintah) yang telah mendapat izin Kementerian Agama untuk melaksanakan bimbingan terhadap jemaah haji. Dalam melaksanakan bimbingan ibadah haji tentunya harus sesuai dengan pedoman ibadah haji yang diberikan oleh Kementerian Agama. KBIH bertugas sebagai mitra pemerintah dalam melakukan bimbingan ibadah haji kepada para jemaah. Perlu diingat KBIH disini hanya sebagai pelaksana bimbingan ibadah haji dan bukan sebagai penelenggara ibadah haji.

2. Landasan hukum KBIH

Dalam keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 371 tahun 2002 tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah.

BAB XI

KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI

Pasal 31

1. KBIH dapat melakukan bimbingan apabila telah memperoleh izin Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama;
2. Untuk memperoleh izin sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) KBIH harus memenuhi persyaratan:
 - a. Berbadan hukum yayasan;
 - b. Memiliki kantor sekretariat yang tetap
 - c. Melampirkan susunan pengurus
 - d. Rekomendasi Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota setempat;
 - e. Memiliki pembimbing ibadah haji;

3. Izin sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dapat dicabut apabila:
 - a. Melanggar kebijaksanaan pemerintah;
 - b. Melanggar perjanjian dengan jamaah haji;
 - c. Mencemarkan nama baik agama dan negara.

Pasal 32

1. KBIH berkewajiban melaksanakan bimbingan ibadah haji kepada jamaahnya baik di tanah air maupun di Arab Saudi;
2. Materi bimbingan berpedoman pada buku bimbingan ibadah haji yang diterbitkan oleh Departemen Agama;
3. Peserta bimbingan adalah calon jamaah haji dan jamaah haji yang telah terdaftar pada Departemen Agama;
4. Untuk melaksanakan bimbingan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), KBIH dapat memungut biaya sesuai dengan program bimbingan dan kesepakatan dengan peserta bimbingan;
5. Ketentuan dan pedoman KBIH diatur lebih lanjut oleh Direktur Jendral (Hamzah, 2014: 205).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum KBIH Muhammadiyah Kota Semarang

1. Sejarah KBIH Muhammadiyah Kota Semarang

Perintisan untuk memberikan bimbingan manasik haji calon haji itu sesungguhnya sudah dirintis oleh pimpinan daerah Aisyiyah Pada tahun 1998 dengan mengumpulkan calon haji warga Muhammadiyah dan Aisyiyah untuk diberikan bimbingan manasik singkat di aula kecil Rumah Sakit Roemani. Bimbingan dimaksud adalah untuk memberikan pembekalan kepada warga Muhammadiyah agar di dalam menjalankan ibadah haji tidak mengalami kesulitan dan dapat menjalankan manasik sesuai Alquran dan as-sunnah. Selanjutnya pada musim Haji 1995, sekembalinya H. Soeratman HM dan H.M. Soesanto dari menunaikan ibadah haji, disampaikanlah gagasan kepada pimpinan daerah muhammadiyah kota Semarang untuk mendirikan lembaga bimbingan manasik haji Muhammadiyah titik faktor utama yang mendorong gagasan ini adalah karena masih banyaknya jamaah calon haji yang awam dalam berislam sehingga sebagian besar belum memahami tata cara ibadah haji, bahkan tidak sedikit yang justru melakukan perbuatan yang bertentangan dengan syariat Islam.

Gagasan untuk mendirikan lembaga bimbingan manasik haji Muhammadiyah tersebut mendapatkan respon dan apresiasi yang menggembirakan sehingga dibentuklah lembaga manasik dimaksud. Berdasarkan surat keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang No. IA/1.b/280/SK/Ps/1995 tanggal 15 Agustus 1995 bertepatan dengan tanggal 18 Rabi'ul Awwal 1416 H, yang ditanda tangani oleh ketua H.M. Ali Cholil dan Sekretaris Drs. H. Machasin, LBMH (Lembaga Bimbingan Manasik Haji) Muhammadiyah Semarang secara resmi telah berdiri. Susunan kepemimpinan periode pertama sebagai berikut:

Ketua	: Drs. H. Munawar Sholeh.
Wakil Ketua	: Dra. Hj. Nurhayati Pasion.
Sekretaris	: dr. Hery Wuyoso.
Wakil Sekretaris	: Hj. Nur'aini.
Seksi Manasik	: Drs. H. Machasin (Koordinator)
Seksi Usaha	: H. Soeratman HM (Koordinator)

Perjalanan waktu antara tahun 1995 sampai 1997 tugas pokok dan fungsi hanya memberikan bimbingan manasik kepada jamaah calon haji tanpa adanya pendampingan ibadah haji di tanah suci titik sejalan dengan perkembangan, terutama tuntunan jamaah calon haji serta ketentuan pemerintah Departemen Agama mengenai partisipasi masyarakat dalam pembimbingan Haji maka atas persetujuan pimpinan daerah muhammadiyah kota Semarang jajakan izin pendirian kelompok bimbingan ibadah haji muhammadiyah kota Semarang. Dengan terbitnya Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah departemen agama provinsi Jawa Tengah nomor WK/4-a.H.J.02/4570/1998 pada tanggal 28 November 1998 maka secara resmi KBIH muhammadiyah kota Semarang berdiri dengan susunan pengurus sebagai berikut:

Ketua	: H. Soeratman HM
Wakil Ketua	: Drs. H. Abu Hayan
Wakil Ketua	: H. Muzaro'ah Zuhri
Sekretaris	: H.M. Susanto, BA
Wakil Sekretaris	: Drs. H. Suroso Saryadi
Bendahara	: Hj. Niniek Marhaeni Latief
Wakil Bendahara	: Hj. Siti Chasanah
Seksi Manasik	: Drs. H. Abu Hayan (Koordinator)
Seksi Usaha	: Drs. H. Kamid idris (Koordinator)

Tugas pokok dan fungsi KBIH Muhammadiyah kota Semarang ini adalah mengemban tugas pokok dan fungsi LBMH Muhammadiyah kota Semarang yang dikembangkan yaitu memberikan pendampingan dan bimbingan ibadah haji sejak dari pelatihan manasik sampai pelaksanaan

ibadah haji di tanah suci dan pembinaan keislaman pasca ibadah haji (Dokumen KBIH Muhammadiyah Semarang).

2. Visi dan Misi KBIH Muhammadiyah Kota Semarang

Visi LBMH dan KBIH Muhammadiyah kota Semarang adalah:

1) Visi LBMH Muhammadiyah kota Semarang

Terciptanya kondisi jamaah calon haji di wilayah kota Semarang yang mampu menjalankan ibadah haji secara mandiri dan sesuai dengan manasik yang diajarkan Rasulullah sehingga diperoleh haji yang mabrur dan menjadi kader Muhammadiyah dalam menjalankan tugas dakwah Amar ma'ruf nahi munkar

2) Visi KBIH Muhammadiyah kota Semarang

Terbimbingnya jamaah calon haji di Kota Semarang dengan manasik yang benar sesuai ketentuan sesuai tuntunan Rasulullah sejak pelatihan sampai pelaksanaannya di tanah suci (Dokumen KBIH Muhammadiyah Semarang).

Misi LBMH dan KBIH Muhammadiyah kota Semarang adalah:

1) Misi LBMH Muhammadiyah kota Semarang

- a. Memberikan bimbingan dan pelatihan manasik haji kepada jamaah calon haji sebagai perwujudan dakwah Amar ma'ruf nahi munkar.
- b. Sebagai mitra kerja departemen agama dalam memberikan pelayanan dan bimbingan manasik haji kepada jamaah calon haji.
- c. Memberikan pembinaan keislaman jamaah pasca ibadah haji dalam rangka pelestarian haji mabrur dan peningkatan pemahaman ajaran Islam.

2) Misi KBIH Muhammadiyah kota Semarang

- a. Menjalankan misi, tugas pokok dan fungsi lembaga bimbingan manasik haji muhammadiyah kota Semarang.
- b. Memberikan pendampingan kepada jamaah calon haji dalam rangka menjalankan manasik mulai dari tanah air sampai

selesainya ibadah haji di tanah suci (Dokumen KBIH Muhammadiyah Semarang).

3. Tujuan KBIH Muhammadiyah Kota Semarang

1) Tujuan LBMH Muhammadiyah

Melaksanakan dakwah Amar ma'ruf nahi mungkar dalam cara memberikan bimbingan manasik kepada jamaah calon haji agar dapat menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai Alquran dan as-sunnah.

2) Tujuan KBIH Muhammadiyah

Membantu tugas pemerintah departemen agama dalam memberikan bimbingan teknis dan operasional kepada jamaah calon haji dalam memahami dan mengamalkan manasik sesuai dengan Alquran dan as-sunnah (Dokumen KBIH Muhammadiyah Semarang).

Dalam rangka menjembatani tercapainya visi, misi dan tujuan maka dapat dikatakan bahwasanya tugas dan kewajiban KBIH Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

1) Tugas LBMH Muhammadiyah

- a. Memberikan bimbingan manasik kepada jamaah calon haji secara benar sesuai dengan Alquran dan as-sunnah.
- b. Melaksanakan dakwah Amar ma'ruf nahi mungkar kepada jamaah calon haji terutama berkaitan dengan persoalan ibadah haji..
- c. Memberikan pembinaan keislaman kepada jamaah sejak sebelum sampai setelah selesai menunaikan ibadah haji sebagai upaya pelestarian haji mabrur.

2) Tugas KBIH Muhammadiyah

- a. Memberikan bimbingan dan pendampingan kepada jamaah calon haji sejak pelatihan teknis manasik sampai pelaksanaan ibadah di tanah suci.
- b. Membantu jamaah calon haji dalam pelaksanaan ibadah, kesehatan dan hal-hal urgen sesuai dengan ketentuan.

- c. Mengkoordinir dan membantu kelancaran penyelenggaraan ibadah haji dengan petugas terkait (Dokumen KBIH Muhammadiyah Semarang).

Tujuan akhir manasik haji yang diterapkan oleh KBIH Muhammadiyah adalah untuk mencapai 4 kemandirian, yaitu:

- a. Kemandirian dalam proses perjalanan ibadah haji.
- b. Kemandirian dalam proses ibadah haji.
- c. Kemandirian dalam bidang kesehatan jamaah.
- d. Keempat kemandirian dalam keamanan jamaah.

4. Struktur Kepengurusan KBIH Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2018

Susunan pimpinan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah kota Semarang periode Muktamar ke-47.

Ketua : H. Nur Malik S, S.Ag

Wakil Ketua 1 : Drs. H. Karnadi Hasan, M.Pd

Wakil Ketua 2 : Drs. H. Mursyid

Sekretaris : Hj. Mardliyah, S.KM, M.Kes

Wakil Sekretaris : Amiril, S.HI

Bendahara : Hj. Mariyatul Kibtiah

Wakil Bendahara : Hj. Risalatul Muawanah

Seksi-Seksi

Seksi Manasik : Drs. KH. Muchlas Maksum (Koor)

: Drs. KH. Abu Khayan

: Dra. Hj. Mufnaetty Said Chaliri, M.Ag

Seksi Kesehatan : Hj. Delta Lima Nopember, S.Kep, Ns (Koor)

: dr. Hj. Wahidah Nofridalia, M.Kes

: H. Rohib Sukarno Kamsri, S.Kp., Ns
 : Waryono Rasiman Rasiyo, A.Md.Kes

Seksi Perlengkapan : Drs. H. Ashadi (Koor)
 : Ir. H. Salmadi Ismail
 : H. Kasyanto Minto Dihadjo, ST.
 : H. Suratman ST.

Seksi Humas : H. M Syamsuddin, S.Sos, M.M (Koor)
 : H. Muhammad Eqbal Halim, S.IP
 : Drs. H. Djoko Sanjoto S, M.Pd.
 : Hj. Ir. Catur Sulistiyani
 : Dra Hj Yetti Musyafiroh

(Dokumen KBIH Muhammadiyah dalam Lampiran Surat Keputusan LBHU Muhammadiyah Kota Semarang 12 Januari 2018)

5. Saranan dan Prasarana

1. Aula

KBIH Muhammadiyah menggunakan aula dalam menyampaikan materi manasik haji dan umrah. Tempat yang lumayan luas ini bisa menampung ratusan jama'ah kira-kira satu kelompok terbang jama'ah haji dalam penerbangan/ pesawat haji. Aula yang berbentuk sedemikian rupa memudahkan jama'ah haji untuk mengikuti dan mendengarkan materi bimbingan yang disampaikan oleh para narasumber.

2. Sound System (Pengeras Suara)

Dengan jumlah jama'ah yang jumlahnya ratusan, maka dalam penyampaian materi bimbingan manasik, agar bisa didengar dengan baik dan jelas, KBIH Muhammadiyah menggunakan pengeras suara untuk menunjang tersampainya pesan bimbingan yang telah

disampaikan. Dalam hal ini pengeras suara diatur sedemikian rupa agar jama'ah menerima materi bimbingan manasik dengan baik.

3. Proyektor

KBIH Muhammadiyah dalam mewujudkan jama'ah haji yang mandiri berusaha memberikan pelayanan prima kepada jama'ah. Pelayanan maksimal dalam mendukung terlaksananya bimbingan manasik haji selanjutnya adalah adanya proyektor. Proyektor yang digunakan dalam bimbingan manasik ukurannya sangat besar, sehingga semua jama'ah yang mengikuti bimbingan manasik haji bisa melihat gambar atau tulisan yang disampaikan oleh pembimbing.

4. Peta Rute Perjalanan Haji

Peta perjalanan ibadah haji sangat penting dalam bimbingan manasik haji. Peta sebagai media untuk menunjukkan lokasi atau objek di Tanah Suci, memberikan gambaran secara umum Tanah Suci berapa jarak perjalanan yang harus di tempuh oleh jama'ah.

5. Perpustakaan

Kitab dan buku-buku yang ada merupakan hasil infaq alumni jama'ah KBIH Muhammadiyah. Dengan adanya perpustakaan 57 menunjukkan bahwa, dalam penyampaian bimbingan manasik materi yang di sampaikan memiliki dasar sebagai sumber rujukan.

6. Kantor

Kantor yang dimiliki KBIH Muhammadiyah saat ini merupakan kantor sementara. Meskipun demikian KBIH Muhammadiyah berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan pelayanan kepada jama'ah. bentuk dari usaha tersebut yaitu; kantor buka setiap hari mulai jam 09.00-16.00 WIB, terdapat tiga buah komputer yang dilengkapi fasilitas internet. Kesemuanya demi kelancaran ibadah haji (Sriyono, Wawancara: 27-2-2020)

B. Gambaran Umum Fungsi *Actuating* Dalam Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji di KBIH Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2018

Jumlah jamaah haji yang ikut di kelompok bimbingan ibadah haji Muhammadiyah setiap tahunnya terus bertambah.

Tabel. 1.1 Data Alumni KBIH Muhammadiyah Semarang Tahun 2016 – 2019

NO	Tahun angkatan	Jumlah Alumni
1	2016	328
2	2017	431
3	2018	477

(Diambil dari data alumni KBIH Muhammadiyah)

Melihat antusiasme masyarakat yang bergabung, kelompok bimbingan ibadah haji Muhammadiyah Semarang menetapkan 4 prinsip dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji, yaitu

- a. Kemandirian dalam proses perjalanan ibadah haji.
- b. Kemandirian dalam proses ibadah haji.
- c. Kemandirian dalam bidang kesehatan jamaah.
- d. Keempat kemandirian dalam keamanan jamaah.

Untuk mencapai 4 program kemandirian di kelompok bimbingan ibadah haji Muhammadiyah kota Semarang, disusun jadwal manasik haji sebagai berikut:

Tabel. 1.2 Materi Bimbingan Manasik Haji Kelompok Bimbingan Manasik Haji Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2018

NO	HARI/TANGGAL	MATERI	NARASUMBER/ MODERATOR
1	Ahad , 26 Nov 17 07.30 – 09.15 09.15-11.00	Pembukaan Pelatihan Manasik Haji Upaya Meraih Haji Mabrur	KBIH Muhammadiyah & Kemenag Kota Semarang NS: Drs. KH. Fahrur Rozi Thohir, M.Ag M: Drs. H. Agus Supriyadi
2	Ahad, 03 Des 17		

	07.30 – 09.15	Bekal/Persiapan Ibadah Haji	NS: KH. Soeratman HM M: H. M. Wasito
	09.15-11.00	Wawasan Tauhid	NS: Prof. Dr. KH. Yusuf Suryono, MA M: Drs. H. M. Mursyid AR
3	Ahad , 10 Des 17 07.30 – 09.15	Wawasan Ibadah	NS: Dr. H. A Hasan Asy'ari Ulama, MA M: Muhammad Furqon, S.Ag
	09.15-11.00	Tuntunan Thaharah	NS: Drs.H. Hamzah Rifqi M: H. Tugiman Idris
4	Ahad, 17 Des 117 07.30 – 09.15	Proses Perjalanan Ibadah Haji	NS: H. Sarmadi Jasri Komari, S.Ag, M.PdI M: Drs. H. Mursyid AR
	09.15-11.00	Wawasan Akhlaq	NS: Drs. H. Ahya Ulumuddin, SH M: Suparno, S,Ag, M,SI
5	Ahad, 24 Des 17 07.30 – 09.15	Fiqih haji I	NS: Drs. KH. Abu Khayan M: Drs. H. Agus Supriadi
	09.15-11.00	Tuntunan shalat I	NS: Drs. H. Abdullah MI M: Muhammad furqon, S.ag
	Ahad, 31 Des 17	Libur	
6	Ahad, 7 Jan 18 07.30 – 09.15	Fiqih haji II	NS: Drs. KH. Abu Khayan M: Drs. H. Mursyid AR
	09.15-11.00	Prosedur pemeriksaan kesehatan	NS: dr. Hj. Wahidah Nofridalia, M.Kes M: Hj. Siti Marpuah, S.Kp, Ns
7	Ahad, 14 Jan 18 07.30 – 09.15	Fiqih haji III	NS: Drs. KH. Abu Khayan M: Drs. H. Agus Supriadi
	09.15-11.00	Prosesi manasik haji 1	NS: Drs. KH. Muchlas Maksum M: HM Wasito
8	Ahad 21 Jan 18 06.00 – 07.30	Senam/jalan sehat	NS: H. M Syamsuddin, S.Sos, M.M M: Delta Syamsuddin, S.Kp, Ns
	07.30 – 09.15	Fiqih haji IV	N: Dra. Hj. Mufnaetty, M.Ag M: Hj. Mardliyah MA, M.Kes
	09.15-11.00	Prosesi manasik haji II	NS: Drs. KH. Muchlas Maksum M: H. Nur Kholis Hamid Zuhri, SE

9	Ahad, 28 Jan 18 07.30 – 09.15	Shalat jenazah & ziarah kubur	NS: H, Muhammad Afif Cholil M: Waryono R, A.Md
	09.15-11.00	Kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan ibadah haji	Kemenag Kota Semarang M: Drs. H. Abdullah
10	Ahad, 04 Feb 18 07.30 – 09.15	Simulasi praktek manasik 1	Team Khafilah Prakte Manasik I Drs. H. Agus Supriadi
	09.15-11.00	Persiapan praktek manasik haji I	Ketua panitia/korlap praktek manasik haji HM Wasito
11	Ahad, 11 Feb 18 07.30 – 09.15	Praktek lapangan manasik haji (Komplek UNIMUS)	Panitia & team praktek manasik haji
12	Ahad, 18 Feb 18 06.00 – 07.30	Senam/jalan sehat	NS: H. M Syamsuddin, S.Sos, M.M M: Delta Syamsuddin, S.Kp, Ns
	07.30 – 09.15	Evaluasi praktek manasik I	Team kafilah M: HM Wasito
	09.15-11.00	Pelayanan kesehatan RS Roemani Semarang	Team RS Roemani Muhammadiyah Semarang
13	Ahad, 25 Feb 18 07.00 – 07.30	Pendalaman doa	Drs. H. Abdullah/H. Sumardi, M.Pdi
	07.30 – 09.15	Pelayanan teknis pemerintah dalam pelayanan haji terkini	Kasi PHU Kemenag Kota Semarang M: H. Sriyono, S.Ag
	09.15-11.00	Pendalaman manasik haji I	N: Drs. H. Agus Supriadi M: H. Tugiman Idris
14	Ahad, 04 Mar 18 06.00 – 07.30	Senam/jalan sehat	NS: H. M Syamsuddin, S.Sos, M.M M: Delta Syamsuddin, S.Kp, Ns
	07.30 – 09.15	Pendalaman manasik haji II	N: Drs. H. Agus Supriadi M: HM Wasito
	09.15-11.00	Fiqih haji V	NS: H. Ahmad Furqon, Lc, MA M: Drs.H. Mursyid AR
15	Ahad, 11 Mar 18 07.00 – 07.30	Pendalaman doa	Drs. H. Abdullah/H. Sumardi, M.Pdi
	07.30 – 09.15	Tuntunan shalat II (shalat sunnah & safar)	NS: Drs. KH. Danusiri AR, M.Ag M: HM Wasito

	09.15-11.00	Hikmah haji I	NS: Drs. H. Karnadi Hasan, M.Pd M: H. Gunarto SKR
16	Ahad, 18 Mar 18 06.00 – 07.30 07.30 – 09.15 09.15-11.00	Senam/jalan sehat Bahasa & budaya arab Tempat-tempat mustajabah di Makkah-Madinah	NS: H. M Syamsuddin, S.Sos, M.M M: Delta Syamsuddin, S.Kp, Ns NS: Drs. H. Usman Machrus M: Muhammad Furqon, S.Ag NS: Drs. H. Nurbini A Tayubi, M.SI M: H, Nur Kholis Hamid Zuhri, SE
17	Ahad, 25 Mar 18 07.00 – 07.30 07.30 – 09.15 09.15-11.00	Pendalaman doa Tauhid haji II Tip sehat jamaah haji	Drs. H. Abdullah/H. Sumardi, M.Pdi NS: Prof. Dr. KH. Yusuf Suyono, MA NS: Hj. Delta Lima Nopember, S.Kep, Ns M: Hj. Mardliyah MA, M.Kes
18	Ahad, 01 Apr 18 06.00 – 07.30 07.30 – 09.15 09.15-11.00	Senam/jalan sehat Psikologi haji Ta'limatul hajj	NS: H. M Syamsuddin, S.Sos, M.M M: Delta Syamsuddin, S.Kp, Ns NS: Drs. KH. Machasin, M.SI M: Drs. H. Agus Supriadi Kanwil Kemenag Prov. Jateng M: Drs. H. Abdullah
19	Ahad, 08 Apr 18 07.00 – 07.30 07.30 – 09.15 09.15-11.00	Pendalaman doa Kapita selekta haji I Persiapan praktek manasik haji II	Drs. H. Abdullah/H. Sumardi, M.Pdi NS: H. Sarmadi JK, S.Sg, M.Pdi M: Drs.H. Mursyid AR Panitia/korlap praktek manasik II Team pembimbing
20	Sabtu, 14 Apr 18 Berangkat 05.30 Ahad, 15 Apr 18 Kembali 15.00	Praktek manasik haji II di asrama haji Donohudan	Ka panitia/korlap praktek II Team pembimbing
21	Ahad, 29 Apr 18 07.30 – 09.15 09.15-11.00	Evaluasi praktek manasik haji II Hikmah haji II	Team pembimbing/Koor manasik M: Drs. H. Agus Supriadi NS: Prof. Dr. H. Suparman Syukur. MA M: Drs. H. Achmad Sudja'i, M.Ag

22	Ahad 20 Mei 18 07.30 – 09.15	Dinamika kelompok	NS: H. Sriyono, S.Ag M: Drs.H. Mursyid AR PT. Garuda Indonesia M: Drs. H. Agus Supriadi
	09.15-11.00	Penerbangan haji	
23	Ahad, 20 Mei 18 07.30 – 09.15	Fiqih puasa	NS: Drs. H. Aan Jumeno, MM M: Rohib Sukarno, S.Kp, Ns NS: Drs. H. Agus Supriadi MSH M: Drs.H. Mursyid AR
	09.15-11.00	Pendalaman manasik haji IV	
24	Ahad 27 Mei 18 07.30 – 09.15	Kepita selekta haji II	NS: H.M. Arif Rahman, Lc, MA M: Drs. H. Agus Supriadi MSH NS: H. Sriyono, S.Ag M: HM Wasito
	09.15-11.00	Perbekalan jamaah haji 2018	
25	Ahad, 03 Jun 18 07.30 – 09.15	Fiqih zakat	NS: Drs. H. Hamzah Rifqi, MSI M: Drs.H. Mursyid AR NS: Drs. KH. Fahrur Rozi Thohir, M.Ag M: HM Wasito
	09.15-11.00	Problematika & kesiapan mental jamaah haji	
	Ahad, 10 Jan 18	Libur persiapan Idul Fitri	
	Ahad, 17 Jan 18	Libur Idul Fitri	
26	Ahad, 24 Jun 18 07.00 – 07.30	Pendalaman doa	Drs. H. Abdullah/H. Sumardi, M.Pdi Drs. H. Abdullah Drs. KH. Tafsir, M.Ag KBIH Muhammadiyah Semarang
	07.00 – 09.00	Tupoksi Karu Karom	
	09.00 – 10.00	Halal bi halal	
	10.00 – 11.00	Ramah tamah	
27	Ahad, 01 Jul 18 07.30 – 09.15	Ta'aruf, pemantapan team kloter & team kafilah	Team kafilah NS: Drs. H. Agus Supriadi MSH NS: H.M. Arif Rahman, Lc, MA M: HM Wasito KBIH Muhammadiyah Semarang
	09.15 – 10.30	Pengenalan lokasi	
	10.30 – 11.00	Penutupan pelatihan manasik haji	

(Diambil dari dokumen Jadwal Pembimbingan KBIH Muhammadiyah Tahun 2018)

Gambaran umum fungsi *actuating* di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah kota Semarang adalah sebagai berikut.

1. Kepemimpinan

Yang penulis temukan dilapangan, gaya kepemimpinan di dalam kelompok bimbingan ibadah haji Muhammadiyah Semarang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang mana bersifat kekeluargaan. Dalam pengambilan keputusan pemimpin tidak memutuskan sendiri melainkan diputuskan dengan cara musyawarah. “Kepemimpinan yang kita terapkan disini tidak bersifat otoriter melainkan bersifat kekeluargaan, jadi setiap ada mengambil keputusan saya tidak memaksakan kehendak saya sendiri, staf dan pengurus pun bisa membantu karena mereka sudah tau dengan porsinya masing-masing.” (Malik, Wawancara: 27-2-2020)

Ketika menemui masalah yang sulit untuk diselesaikan oleh kelompok bimbingan ibadah haji, pimpinan tidak akan memaksakan mengambil keputusan melainkan membawa masalah tersebut ke penasehat KBIH Muhammadiyah untuk mencari hasil final penyelesaian masalah tersebut. “Kita musyawarahkan dengan dewan pembina kita. Jadi kita bawa masalah tersebut ke atas apabila belum menemui hasil final.” (Malik, Wawancara: 27-2-2020)

2. Sikap dan Moril

Dari yang penulis amati dilapangan. Bapak Nur Malik sebagai pimpinan kelompok bimbingan ibadah haji Muhammadiyah Semarang, beliau tidak memposisikan diri sebagai bos melainkan sebagai rekan dan teman kerja. Oleh karena itu, bisa tercipta suasana kerja yang nyaman dan menyenangkan bagi staf dan pengurus tanpa adanya perasaan canggung. Menurut beliau “Karena menerapkan sistem kekeluargaan, jadi kita bisa bersikap seperti biasa saja. Peimpin itu hanya dalam struktural saja tapi dalam bekerja kita kerjakan bersama.” (Malik, Wawancara: 27-2-2020)

3. Komunikasi

Dari data yang penulis dapatkan melalui wawancara, dikarenakan pengurus kelompok bimbingan ibadah haji tidak semuanya bisa full time di kantor, hal ini disebabkan karena adanya pengurus yang memiliki pekerjaan lain selain di KBIH Muhammadiyah, maka biasanya komunikasi dilakukan melalui pesan teks. Akan tetapi, apabila ada keadaan yang sangat penting yang mana diharuskan untuk bertatap muka, maka pengurus diminta untuk datang dan membahas persolan tersebut secara bersama. “Pengurus kebanyakan tidak disini, hal ini dikarenakan memiliki pekerjaan lain selain di KBIH Muhammadiyah. Oleh karena itu, kita sering komunikasi melalui pesan teks tetapi bila ada hal yang penting kita akan kumpul.” (Malik, Wawancara: 27-2-2020)

Untuk menghindari tumpang tindih pekerjaan, kelompok bimbingan ibadah haji Muhammadiyah telah menempatkan koordinator lapangan disetiap bidang pekerjaan untuk mengatur bidang tugasnya masing-masing. Akan tetapi, jika ada bidang pekerjaan yang membutuhkan bantuan maka bidang-bidang pekerjaan yang bisa ikut untuk membantu. “Kita ada korlap untuk bisa mengatur bidang tugasnya masing-masing, maka Insyaallah tidak ada tumpang tindih pekerjaan. Bahkan, apabila ada pekerjaan yang berat tidak hanya satu bidang saja yang mengerjakan tapi semuanya bisa ikut.” (Malik, Wawancara: 27-2-2020)

4. Insentif

Dari data hasil wawancara, penulis mendapatkan bahwa meskipun pelayanan yang diberikan KBIH Muhammadiyah kepada jamaah haji bersifat ibadah, KBIH Muhammadiyah tetap memberikan insentif kepada pengurus dan stafnya. Hal ini dilakukan oleh KBIH Muhammadiyah sebagai bentuk menghargai kenerja kerasnya selama melakukan pelayanan ibadah haji. “Kalau kami tetap kami berikan uang walaupun sedikit karena kami menghargai tenaganya walaupun kalau dihitung jauh

dari hitungan secara bisnis. Karena ada unsur ibadahnya kami puas jika jamaah haji itu berangkat dalam keadaan gembira dan pulang dalam keadaan gembira.” (Malik, Wawancara: 27-2-2020)

5. Supervisi

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, mendapatkan data bahwa bentuk pengawasan kinerja terhadap pengurus kelompok bimbingan ibadah haji Muhammadiyah dilakukan dengan saling mengingatkan. Hal ini dilakukan, karena banyak pengurus KBIH Muhammadiyah juga memiliki kesibukan di luar KBIH sehingga hanya bisa hadir ketika ada kegiatan yang melibatkan pengurus yang bersangkutan. “Pengawasan tetap ada walaupun pengurus jarang disini, yang mengawasi tidak hanya satu orang tapi saling mengingatkan jadi secara otomatis saling mengawasi.” (Malik, Wawancara: 27-2-2020)

Secara keseluruhan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah Semarang diawasi oleh LBHI (Lembaga Bimbingan Haji dan Umrah) yang mana lembaga yang membawahi KBIH Muhammadiyah.

6. Disiplin

Dari yang saya amati, tingkat kedisiplinan untuk staf di KBIH Muhammadiyah Semarang sudah baik. Hal ini terlihat ketika beberapa kali saya mendatangi kantor KBIH Muhammadiyah di jam mulainya oprasional KBIH, para staf KBIH sudah berada di kantor. Menurut keterangan yang saya dapat dari ketua KBIH Muhammadiyah, para staf memang sudah disiplin untuk masalah waktu. Tapi memang terkadang terlambat karena harus membantu ke lapangan terlebih dahulu untuk membantu beberapa pekerjaan.

“Untuk masalah disiplin waktu kita memang sudah ada jam masuk kantor dan jam pulang kantor. Tetapi memang kadang ada staf yang terlambat karena harus membantu keperluan haji di lapangan dulu.

Seperti ini (sambil menunjuk sataf yang bergegas pergi), ketika ada jamaah yang butuh bantuan soal administrasi di Kemenag staf sigap langsung meluncur ke Kemanag untuk mendampingi jamaah.”

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Fungsi *Actuating* Dalam Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji di KBIH Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2018

Dalam menjalankan segala bentuk aktivitasnya, setiap lembaga bisa memiliki faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi kinerja lembaga tersebut. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat pergerakan (*actuating*) dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di KBIH Muhammadiyah Semarang tahun 2018:

1. Faktor pendukung penerapan fungsi *actuating* dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di KBIH Muhammadiyah kota semarang tahun 2018:
 - a. Gaya kepemimpinan yang diterapkan ada gaya demokratis
 - b. Pengurus dan staf KBIH yang berpengalaman
 - c. Pendukung penyelenggaraan manasik ada di tempat yang sama sehingga memudahkan untuk berkoordinasi
 - d. Pembagian kerja yang jelas
2. Faktor penghambat penerapan fungsi *actuating* dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di KBIH Muhammadiyah kota semarang tahun 2018:
 - a. Adanya pengurus yang memiliki kesibukan diluar KBIH Muhammadiyah
 - b. Koordinasi lebih sering melalui pesan *messenger*

BAB IV

**ANALISIS PENERAPAN FUNGSI ACTUATING DALAM
PENYELENGGARAAN BIMBINGAN IBADAH HAJI (STUDI PADA
KBIH MUHAMMADIYAH KOTA SEMARANG) TAHUN 2018**

A. Penerapan Fungsi Actuating Dalam Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji di KBIH Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2018

Fungsi *actuating* adalah pelaksanaan kerja, merupakan bagian penting dari kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Semua anggota dalam organisasi mulai tingkat teratas sampai bawahan berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan perencanaan menggunakan cara yang benar (Dewi & Mashar, 2019: 110). Fungsi *actuating* merupakan fungsi manajemen yang penting, karena fungsi *actuating* berhubungan langsung dengan sumber daya manusia. *Actuating* sebagai realisasi dari perencanaan dan juga pengorganisasian. Dalam *actuating* ini semua anggota harus dapat bekerja sinkron dengan apa yang telah direncanakan untuk dapat mencapai hasil yang telah ditetapkan.

Untuk menganalisa penerapan fungsi *actuating* dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di KBIH muhammadiyah Semarang, ada beberapa faktor yang menunjang proses *actuating* tersebut, yaitu:

- a. Kepemimpinan (*leadership*)
- b. Sikap dan moral (*attitude and moral*)
- c. Komunikasi (*communication*)
- d. Perangsang (*incentive*)
- e. Supervisi (*supervision*)

1) Kepemimpinan (*leadership*)

Arti dan makna kepemimpinan menurut George R. Terry (1972) adalah hubungan yang ada dalam diri seorang atau pemimpin, aktivitas memengaruhi orang-orang untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas berusaha dalam mencapai tujuan kelompok secara sukarela (Sagala, 2018: 57). Kepemimpinan disini merupakan usaha untuk memengaruhi

orang lain untuk bekerja sama secara sadar dalam hubungan tugas dalam organisasi untuk mencapai tujuan penyelenggaraan bimbingan ibadah haji yang telah ditetapkan.

Menurut G.R Terry tipe kepemimpinan demokratis (*democratic leadership*) yaitu kepemimpinan yang menganggap dirinya bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggungjawab mengenai terlaksananya tujuan bersama (Arifin & Wagiana, 2007: 72). Tipe kepemimpinan yang telah diterapkan di KBIH Muhammadiyah adalah kepemimpinan dengan tipe demokratis. Pada kepemimpinan di KBIH Muhammadiyah terdapat koordinasi pekerjaan pada bawahannya dengan menekankan rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan kerja sama yang baik.

Kekuatan kepemimpinan di KBIH Muhammadiyah terletak pada partisipasi aktif dari para pengurus dan staf KBIH, dapat saling menghargai antara individu didalam KBIH, serta mau mendengarkan saran dan kritik dari bawahannya. “Kepemimpinan yang kita terapkan disini tidak bersifat otoriter melainkan bersifat kekeluargaan, jadi setiap ada mengambil keputusan saya tidak memaksakan kehendak saya sendiri, staf dan pengurus pun bisa membantu karena mereka sudah tau dengan porsinya masing-masing.” (Malik, Wawancara: 27-2-2020)

2) Sikap dan moral (*attitude and morale*)

Menurut Notoatmodjo (1997), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Sunaryo, 2004: 196). Moral adalah suatu kebaikan yang disesuaikan dengan ukuran-ukuran tindakan yang diterima oleh umum, meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Kata moral selalu mengacu pada baik dan buruknya perbuatan manusia sebagai manusia (Sukardi dkk, 2003: 80). Sikap baru berupa reaksi atau respon bukan berupa pelaksanaan tertentu, dengan kata lain sikap itu belum merupakan

tindakan atau aktivitas. Sedangkan moral sudah berupa kebiasaan atau tindakan yang dilakukan manusia.

Dari yang saya amati dilapangan sikap yang dimiliki pemimpin KBIH Muhammadiyah Semarang adalah *contributory attitude* (sikap membantu). Menurut G.R. Terry *contributory attitude* merupakan manajer yang bersikap membantu, akan berpikir, berperasaan dan bertindak sebagai penolong, sehingga akan membantu para pekerja untuk menyelesaikan pekerjaannya. Sebagai contoh ketika staf KBIH Muhammadiyah sedang sibuk dengan urusan dokumen haji, pimpinan KBIH dengan senang hati dan ramah melayani *customer* yang datang.

Hal tersebut dilakukan karena menurut beliau “Karena menerapkan sistem kekeluargaan, jadi kita bisa bersikap seperti biasa saja. Peimpin itu hanya dalam struktural saja tapi dalam bekerja kita kerjakan bersama.” (Malik, Wawancara: 27-2-2020)

3) Komunikasi (*communication*)

Dalam proses komunikasi pesan itu disampaikan dari sumber (pengirim) ke penerima. Pesan itu dikodekan (diubah dalam bentuk simbolik) dan diteruskan melalui sejumlah medium (saluran) ke penerima, yang menerjemahkan ulang (decoding) pesan yang dimulai oleh pengirim. Hasilnya adalah penstransferan makna dari satu orang ke orang lain (Triningtyas, 2016: 17). Dalam hal berkoordinasi di KBIH Muhammadiyah Semarang lebih sering dilakukan melalui pesan *messenger*, hal ini dilakukan karena tidak memungkinkannya pengurus untuk selalu hadir di KBIH dikarenakan memiliki urusan lain diluar KBIH Muhammadiyah. “Pengurus kebanyakan tidak disini, hal ini dikarenakan memilki pekerjaan lain selain di KBIH Muhammadiyah. Oleh karena itu, kita sering komunikasi melalui pesan teks tetapi bila ada hal yang penting kita akan kumpul.” (Malik, Wawancara: 27-2-2020)

Dalam komunikasi ada istilah *noise*, *noise* merupakan segala sesuatu yang menghalangi kelancaran komunikasi. Kata *noise* dipinjam

dari istilah ilmu kelistrikan yang mengartikan *noise* sebagai keadaan tertentu dalam sistem kelistrikan yang mengakibatkan tidak lancarnya atau berkurangnya ketepatan peraturan (Suprpto, 2009: 14). *Noise* bisa terdapat pada salah satu proses komunikasi, yang mana dalam medium pesan teks bisa terdapat *noise* berupa :

- a. Keterlambatan penerima membaca pesan
- b. Kesalahan pengirim dalam mengetik pesan sehingga bisa terjadi salah tafsir oleh penerima
- c. *Error* pada aplikasi *messenger* sehingga pesan yang ingin disampaikan sulit untuk dikirim bahkan mungkin tidak terkirim.

4) Perangsang (*incentive*)

Proses insentif adalah suatu jaringan berbagai sub proses yang kompleks dengan maksud untuk memberikan balas jasa kepada karyawan bagi pelaksanaan pekerjaan dan untuk memotivasi mereka agar mencapai tingkat prestasi kerja yang diinginkan (Handoko, 2001: 161). KBIH Muhammadiyah merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa yang mana berorientasi pada ibadah. Meskipun begitu, KBIH Muhammadiyah tetap memberikan insentif kepada anggotanya sebagai bentuk balas jasa karena telah bekerja baik. “Kalau kami tetap kami berikan uang walaupun sedikit karena kami menghargai tenaganya walaupun kalau dihitung jauh dari hitungan secara bisnis. Karena ada unsur ibadahnya kami puas jika jamaah haji itu berangkat dalam keadaan gembira dan pulang dalam keadaan gembira.” (Malik, Wawancara: 27-2-2020)

Diantara komponen-komponen insentif adalah pembayaran upah dan gaji, dan pemberian kompensasi pelengkap seperti cuti sakit dan sebagainya (Handoko, 2001: 161). Menurut wawancara saya dengan ketua KBIH Muhammadiyah insentif yang didapatkan oleh anggota KBIH adalah berupa gaji. Adapun insentif pelengkap berupa cuti sakit,

hari libur, pahala dan merupakan kebahagiaan tersendiri jika jamaah haji yang mereka layani bahagia.

Pemberian insentif sangat erat hubungannya motifasi kerja staf dan pengurus KBIH Muhammadiyah Semarang. Berikut ini adalah tujuan dari pemberian insentif :

- a. Menjaga loyalitas staf dan pengurus KBIH
- b. Mempertahankan moral staf dan pengurus KBIH
- c. Memperbaiki dan meningkatkan standar hidup dengan adanya pendapatan tambahan
- d. Menjaga semangat kerja staf dan pengurus KBIH

5) Supervisi (*supervision*)

Supervisi merupakan kegiatan pengawasan tetapi sifatnya lebih human, manusiawi. Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kekurangannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki (Jelantik, 2015: 83). Supervisi disini adalah pengawasan yang dilakukan langsung dilapangan, untuk kasus KBIH Muhammadiyah yang menjadi pengawas adalah koordinator lapangan tiap-tiap bidang pekerjaan di KBIH Muhammadiyah. “Kita ada korlap untuk bisa mengatur bidang tugasnya masing-masing, maka Insyaallah tidak ada tumpang tindih pekerjaan. Bahkan, apabila ada pekerjaan yang berat tidak hanya satu bidang saja yang mengerjakan tapi semuanya bisa ikut.” (Malik, Wawancara: 27-2-2020).

Ada juga bentuk pengawasan secara individual di KBIH Muhammadiyah adalah dengan saling mengingatkan sesama staf dan pengurus KBIH. “Pengawasan tetap ada walaupun pengurus jarang disini, yang mengawasi tidak hanya satu orang tapi saling mengingatkan jadi secara otomatis saling diawasi.” (Malik, Wawancara: 27-2-2020)

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Fungsi *Actuating* Dalam Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji di KBIH Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2018

Pendekatan yang dapat digunakan sebagai instrumen dalam penerapan fungsi *actuating* dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di KBIH Muhammadiyah Semarang adalah analisis SWOT.

SWOT merupakan akronim dari *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan) internal dari suatu perusahaan serta *opportunities* (peluang) dan *threat* (ancaman) lingkungan yang dihadapinya. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif diturunkan dari “kesesuaian” yang baik antara sumber daya internal perusahaan (kekuatan dan kelemahan) dengan situasi eksternalnya (peluang dan ancaman). Kesesuaian yang baik akan memaksimalkan kekuatan dan peluang perusahaan serta meminimalkan kelemahan dan ancaman (Pearce & Richard, 2008: 200).

Staf dan pengurus KBIH Muhammadiyah telah memberikan kinerja yang maksimal untuk penyelenggaraan bimbingan ibadah haji, entah pelayanan di Indonesia maupun di Arab Saudi. Adapun fakto-faktor tersebut sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan, antara lain sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strength*)

Merupakan faktor yang dimiliki oleh KBIH Muhammadiyah kota Semarang yang berupa :

a. Staf dan pengurus yang berkompeten

Staf dan pengurus KBIH Muhammadiyah adalah orang yang berkompeten. KBIH Muhammadiyah tidak langsung menempatkan orang baru untuk langsung mengambil tanggung jawab utama melainkan hanya membantu. Hal ini diterapkan agar generasi pengurus KBIH berikutnya mempunyai pengalaman yang mempunyai untuk menjalankan KBIH Muhammadiyah. “Kita lihat perangkatan mana yang punya potensi kita rekrut, kita tawari dulu soalnya belum tentu semuanya mau karena mungkin punya kesibukan lain. Tapi

untuk awal menjadi pembimbing 2 dulu belum pembimbing 1.”
(Malik, Wawancara: 27-2-2020)

b. Pembagian wewenang tugas yang jelas

Dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di KBIH Muhammadiyah Semarang tidak ada tumpang tindih wewenang pekerjaan. Hal ini karena untuk setiap bidang pekerjaan memiliki koordinator lapangan untuk mengawasi pekerjaan masing. Akan tetapi, satu bidang bisa ikut menjalankan pekerjaan bidang lainnya dalam konteks membantu. “Justru jika ada tugas yang berat tidak hanya 1 bagian saja yang mengejanya, dibantu sama yang lain. Contoh jika bidang perlengkapan butuh bantuan yang lain ikut bantu.” (Malik, Wawancara: 27-2-2020)

2. Kelemahan (*Weakness*)

Dalam penerapan fungsi *actuating* memiliki kelemahan sebagai berikut:

a. Adanya pengurus KBIH yang juga bekerja di tempat lain

Dengan adanya pengurus yang memiliki pekerjaan lain diluar KBIH Muhammadiyah, menyebabkan internal KBIH tidak bisa berkoordinasi dengan bertatap muka dan hanya melalui media *messenger*. KBIH Muhammadiyah juga harus siap dengan perubahan jadwal mendadak apabila pengurus yang bersangkutan tidak bisa hadir. Akan tetapi, mengingat staf dan pengurus KBIH Muhammadiyah adalah orang-orang yang telah berpengalaman bukan merupakan hal yang sulit meminta pengurus yang lain untuk menggantikanyang berhalangan.

b. Koordinasi lebih sering menggunakan pesan teks

Dikarenakan adanya kesibukan beberapa pengurus diluar KBIH menyebabkan tidak bisa selalu di KBIH oleh karena itu untuk koordinasi lebih sering melalui pesan teks. Komunikasi dengan media *messenger* bisa menimbulkan *noise* (halangan komunikasi), seperti

pesan tidak langsung dibaca penerima, kesalahan ketik sehingga terjadi salah tafsir, dan *error* terhadap aplikasi. Hal ini bisa diminimalisir dengan adanya tatap muka secara langsung atau mungkin tetap melalui *chat* tapi dengan model pesan *voice note* (pesan suara).

3. Peluang (*Opportunities*)

- a. Kerjasama dengan lembaga lainnya dalam naungan organisasi Muhammadiyah

KBIH Muhammadiyah memiliki keunggulan dalam tempat pelayanan manasik haji. Faktor-faktor pendukung pelayanan manasik ada ditempat yang sama, seperti organisasi wanita muhammadiyah (Aisyiyah) yang bergerak dalam pelayanan muslimah dan rumah sakit Roemani yang bergerak dalam pelayanan kesehatan jamaah. “Jadi jamaah disini sudah lengkap dengan macam-macam, sudah termasuk dengan pelayanan kesehatan dari Rumah Sakit Roemani.” (Malik, Wawancara: 27-2-2020)

- b. Adanya majelis alumni haji dari KBIH Muhammadiyah

Dengan adanya majelis alumni haji dari KBIH Muhammadiyah, membuat ikatan persaudaraan antar alumni manasik haji di KBIH Muhammadiyah menjadi kuat. Alumni haji juga bisa menjadi peluang untuk KBIH Muhammadiyah dalam merekrut pembimbing baru, yang mana persyaratan utama untuk menjadi pembimbing di KBIH Muhammadiyah adalah orang yang telah menunaikan ibadah haji. “Kita lihat perangkatan mana yang punya potensi kita rekrut, kita tawari dulu soalnya belum tentu semuanya mau karena mungkin punya kesibukan lain.” (Malik, Wawancara: 27-2-2020)

4. Ancaman (*Threats*)

- a. Banyaknya KBIH yang beroperasi di kota Semarang di tahun 2018

Dengan banyaknya KBIH yang beroperasi ini, menciptakan persaingan dalam memberikan pelayanan terbaik kepada calon jamaah haji yang akan berangkat ke tanah suci. Dalam hal ini KBIH Muhammadiyah Semarang dituntut untuk dapat mempertahankan, meningkatkan, dan memberikan pelayanan terbaik kepada calon jamaah haji. Oleh karena itu, untuk dapat memberikan pelayanan terbaik diperlukan pengaran yang baik pula oleh pimpinan KBIH Muhammadiyah Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data dan analisis data dalam penelitian mengenai penerapan fungsi *actuating* dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji (studi pada KBIH Muhammadiyah kota Semarang) tahun 2018 yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan:

1. Penerapan fungsi *actuating* dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di KBIH Muhammadiyah kota Semarang tahun 2018, sesuai dengan faktor-faktor yang dapat mendukung proses *actuating* adalah sebagai berikut:
 - a. Kekuatan kepemimpinan di KBIH Muhammadiyah terletak pada partisipasi aktif dari para pengurus dan staf KBIH, dapat saling menghargai antara individu didalam KBIH, serta mau mendengarkan saran dan kritik dari bawahannya.
 - b. Kepemimpinan KBIH Muhammadiyah bersikap *contributory attitude* yang mana pemimpin bersikap membantu, akan berpikir, berperasaan dan bertindak sebagai penolong, sehingga akan membantu stafnya untuk menyelesaikan pekerjaannya.
 - c. Dalam hal berkoordinasi di KBIH Muhammadiyah Semarang lebih sering dilakukan melalui pesan *messenger*, yang mana bisa menimbulkan *noise* (halangan komunikasi).
 - d. insentif yang didapatkan oleh anggota KBIH adalah berupa gaji. Adapun insentif pelengkap berupa cuti sakit, hari libur, pahala dan merupakan kebahagiaan tersendiri jika jamaah haji yang mereka layani bahagia.
 - e. Dalam KBIH Muhammadiyah yang menjadi pengawas adalah koordinator lapangan tiap-tiap bidang pekerjaan di KBIH Muhammadiyah.

2. Faktor pendukung dalam penerapan fungsi *actuating* di KBIH Muhammadiyah adalah staf dan pengurus yang berkompeten dalam menjalankan KBIH, pembagian wewenang kerja yang jelas sehingga tidak ada tumpang tindih tugas, adanya kerja sama antara sesama lembaga yang berada dibawah naungan organisasi Muhammadiyah, dan adanya majelis alumni haji di KBIH Muhammadiyah untuk dapat terus menjalin silaturahmi. Faktor penghambat penerapan fungsi *actuating* adalah koordinasi lebih banyak melalui *messenger* yang mana ini berkemungkinan besar dapat menimbulkan *noise*, jumlah jamaah haji yang meningkat tiap tahun yang mana akan membutuhkan personil tambahan, dan adanya pengurus yang mempunyai kesibukan lain diluar KBIH Muhammadiyah.

B. Saran

1. Perlu adanya perluasan tempat bimbingan dan penambahan staf, mengingat jumlah calon jamaah haji yang mendaftar di KBIH Muhammadiyah tiap tahunnya terus meningkat.
2. Perlu adanya pengurus KBIH Muhammadiyah Semarang yang bisa mengelola website KBIH, untuk memudahkan calon jamaah haji untuk mengakses informasi dari program-program KBIH Muhammadiyah Semarang.

C. Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Penulis telah berusaha keras demi terwujudnya skripsi yang sempurna, namun demikian kelemahan di sana sini tentulah masih ada. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari para pembaca, sehingga terjadi suatu sinergi yang pada akhirnya membuat pikiran ini bisa lebih disempurnakan lagi di masa yang akan datang. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khazanah keilmuan kita. *Aamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Alam. (2007). *Ekonomi*. Jakarta: ESIS.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anwar, F. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arianto, Y., & Nugroho, B. (2018). *Kepemimpinan Untuk Mahasiswa: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Arifin, I., & Wagiana, G. H. (2007). *Membuka Ckrawala Ekonomi*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, R. D., & Iftadi, I. (2016). *Analisis dan Perencanaan Sistem Kerja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bakar, A., & Luddin. (2010). *Dasar-Dasar Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Baqir, M. (2005). *Panduan Lengkap Ibadah Menurut Al-Qur'an Al-Sunnah dan Pendapat Para Ulama*. Jakarta: Noura Books.
- Caropeboka, M. R. (2017). *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Dewi, I. K., & Masha, A. (2019). *Nilai-Nilai Profetik Dalam Kepemimpinan modern Pada Manajemen Kinerja*. Lampung: Gre Publishing.
- Fandi, M. (2008). *Antar Aku Ke Tanah Suci: Panduan Mudah Haji, Umrah, dan Ziarah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hamzah, A. (2014). *AYO BISNIS UMRAH Cara Mudah Membangun Bisnis Travel umrah*. Jakarta: Gramedia.
- Hermawan, A. (2005). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ilaihi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Indrawan, I. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jelantik, K. (2015). *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional: Panduan Menuju PKKS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kanto, M., & Rapanna, P. (2017). *Filsafat Manajemen*. Jakarta: Celebes Media Perkasa.
- Luturlean, B. S., Sukmadi, Kalsum, E. U., Maulina, L., & Arifin, D. (2019). *Strategi Bisnis Pariwisata*. Bandung: Humaniora.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulianto, S., Cahyadi, E. R., & Widjajakusuma, M. K. (2006). *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*. Jaakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nasution, H. (2011). *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI-Press.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Pearce, & Robinson. (2008). *Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putuhena, S. (2012). *Historiografi Haji Indonesia*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Rokhmad, A. (2016). *Manajemen Haji*. Jakarta: media dakwah.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekiawan Indonesia.
- Sa'di, '. (2008). *Fiqhun Nisa Shiyam Zakat Haji*. Jakarta Selatan: Hikmah.
- Sagala, S. (2018). *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sarinah, & Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sarwat, A. (Jakarta). *Ensiklopedia Fikih Indonesia 6: Haji dan Umrah*. 2019: Gramedia Pustaka Utama.
- Slameto. (2020). *Model, Program, Evaluasi Beserta Tren Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Qiara Media.

- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D. (2017). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: 2011.
- Sukmadi. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Suprpto, T. (2009). *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Triningtiyas, D. A. (2016). *Komunikasi Antar Pribadi*. Magetan: AE Media Grafika.
- Umar, H. (2003). *Business An Introduction*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wijono, S. (2018). *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

LAMPIRAN

Draf Wawancara

A. Pertanyaan terkait profil KBIH Muhammadiyah

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya KBIH Muhammadiyah ?
2. Apa saja visi dan misi KBIH Muhammadiyah ?
3. Apa tujuan dari KBIH Muhammadiyah ?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki KBIH Muhammadiyah ?

B. Pertanyaan terkait penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di KBIH Muhammadiyah

5. Bagaimana kondisi umum jamaah haji dari KBIH Muhammadiyah dilihat dari faktor usia, pendidikan, dan pekerjaan ?
6. Berapa jumlah jamaah pada tahun 2016-2018 di KBIH Muhammadiyah ?
7. Bagaimana kegiatan pembimbingan ibadah haji yang diberikan kepada jamaah untuk menjadi haji yang mabrur ?
8. Apa saja materi yang diberikan saat pelaksanaan bimbingan ibadah haji di KBIH Muhammadiyah ?
9. Bagaimana cara pembimbing dalam mengajarkan materi kepada calon haji ?
10. Bentuk motivasi yang seperti apa yang diberikan kepada calon jamaah haji ?
11. Bagaimana cara KBIH Muhammadiyah dalam merekrut pengurus atau pembimbing ibadah haji ?
12. Bagaimana metode KBIH Muhammadiyah dalam menempatkan pengurus yang tepat dengan bidangnya ?
13. Berapa jumlah jamaah pada tahun 2016-2018 di KBIH Muhammadiyah ?

C. Pertanyaan terkait penerapan fungsi *actuating* dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di KBIH Muhammadiyah kota Semarang tahun 2018

14. Bagaimana strategi kepemimpinan yang bapak terapkan dalam memimpin KBIH Muhammadiyah Semarang tahun 2018 ?
15. Bagaimana sikap pengurus KBIH Muhammadiyah terhadap bapak ?
16. Bagaimana cara bapak dalam memberikan instruksi kepada pengurus atau pembimbing lain ?
17. Menurut anda bagaimana kemampuan pimpinan dalam pengambilan keputusan semasa kepemimpinan beliau ?
18. Semasa kepemimpinan beliau apakah beliau selalu bertanggung jawab dengan keputusan yang beliau ambil ?
19. Bagaimana tingkat kepercayaan pengurus KBIH terhadap kepemimpinan KBIH Muhammadiyah tahun 2018 ?
20. Bagaimana interaksi antara sesama pengurus KBIH ?
21. Apakah instruksi yang diberikan oleh pimpinan sudah jelas dan mudah dimengerti ?
22. Bagaimana respon bawahan terhadap instruksi yang bapak berikan ?
23. Adakah hambatan dalam komunikasi dan interaksi dalam penyelenggaraan bimbingan ?
24. Bagaimana cara bapak dalam mendorong pembimbing untuk melaksanakan bimbingan yang maksimal ?
25. Adakah bentuk penghargaan khusus kepada pengurus atau pembimbing ?
26. Bagaimana bentuk pengawasan terhadap pengurus dan pembimbing di KBIH Muhammadiyah ?
27. Bagaimana tingkat kedisiplinan pengurus dan pembimbing di KBIH Muhammadiyah ?



KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI MUHAMMADIYAH KOTA SEMARANG

Sekretariat : Jl. Singosari Timur 1A Telp. / Fax. (024) 8417525 Semarang 50242

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 11/III.2/A/2020

Semarang, 16 Rajab 1441 H

Lamp :

11 Maret 2020 M

Hal : KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan
Semarang

Assalamu 'alaikumwr.wb.

Puji dan syukur hanya milik Allah SWT, semoga rahmat dan taufiq-Nya senantiasa
dicurahkan kepada kita semua. Amien.

Dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Edy Sumaryanto
Tempat tanggal lahir : Bitung, 07 Maret 1995
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Dakwah & Komunikasi Universitas
Islam Negeri Walisongo Semarang
NIM : 131311068
Alamat : Jl. Tanjungsari RT 07/05, Tambakaji, Ngaliyan, Semarang

Telah melaksanakan penelitian di KBIH Muhammadiyah Kota Semarang, pada tanggal 25
Februari s.d 07 Maret 2020. Judul Skripsi "Penerapan Fungsi Aktuating dalam
Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji (Studi pada KBIH Muhammadiyah Kota
Semarang) tahun 2018".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Nashrun minallahi wafathun qorib

KBIH Muhammadiyah Kota Semarang
Kepala Sekretariat



H. Srivono, S.Ag., MPd

NBM: 644.062



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA SEMARANG

Sekretariat : Jl. Singosari Timur No. 1.A Telp./Fax. (024) 8447350 Semarang (50242)
Email : pdmkotasng@yahoo.com



SURAT KEPUTUSAN
NOMER: 51 /III.0/KEP/B/P.i/2008

Tentang :
PENGESEHAN VISI MISI DAN TATA KERJA
KBIH / LBMH MUHAMMADIYAH KOTA SEMARANG

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang :

Menimbang : 1. Bahwa keberadaan KBIH / LBMH Muhammadiyah Kota Semarang mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam Persyarikatan Muhammadiyah khususnya dalam pelayanan kepada jamaah Haji di Kota Semarang;
2. Bahwa Rancangan Visi Misi dan Tata Kerja KBIH / LBMH Muhammadiyah Semarang sebagaimana tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini, telah melalui pembahasan sebagaimana mestinya, sehingga perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan ;

Mengingat : 1. AD Muhammadiyah pasal 13
2. ART Muhammadiyah pasal 12 dan 16
3. SK PWM Jateng No. : 85/KEP/II.0/D/2006
4. SK PDM Kota Semarang No: 06/III.0/KEP/D/P.s/2006

Memperhatikan : Keputusan Rapat PDM Kota Semarang tanggal 16 Februari 2008

MEMUTUSKAN :

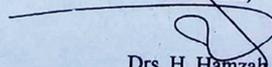
Menetapkan : Keputusan PDM Kota Semarang tentang Pengesahan Visi Misi dan Tata Kerja KBIH / LBMH Muhammadiyah Kota Semarang,
Pertama : Mengesahkan dan menetapkan Visi Misi dan Tata Kerja KBIH/LBMH Muhammadiyah Kota Semarang, sebagaimana tersebut dalam lampiran yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Keputusan ini sebagai Pedoman dalam operasional maupun pengambilan kebijakan dilingkungan KBIH / LBMH Muhammadiyah Kota Semarang.
Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan diadakan perubahan atau dicabutnya kembali keputusan ini ;
Ketiga : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan ditinjau kembali dan ditetapkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang.
Pada tanggal : 11 Shafar 1429 H
18 Februari 2008 M

PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH
KOTA SEMARANG
Sekretaris,

Ketua,

DR. H. Yusuf Suyono, MA.
NBM: 663.170


Drs. H. Hamzah Rifqi
NBM: 790.495

Dokumen Visi dan Misi KBIH Muhammadiyah



Izin Operasional
No. 1226 Tahun 2015

KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBH) MUHAMMADIYAH KOTA SEMARANG

VISI, MISI & TUJUAN

VISI

*Terbimbingnya Jema'ah Calon Haji di Kota Semarang Dengan
Manasik Yang Benar, Sesuai Tuntunan Rasulullah Sejak Pelatihan
Sampai Pelaksanaannya di Tanah Suci*

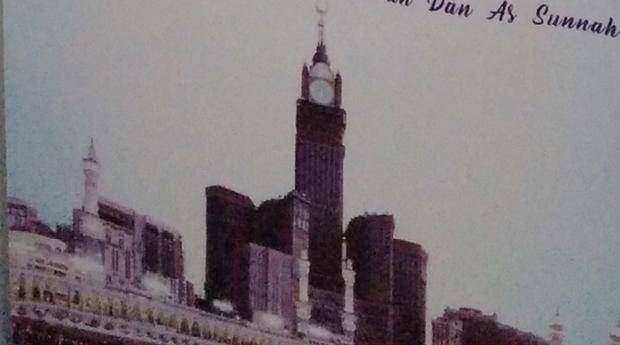
MISI

*Menjalankan Misi, Tugas Pokok dan Fungsi
Lembaga Bimbingan Manasik Haji Muhammadiyah
Kota Semarang*

*Memberikan Pendampingan Kepada Jema'ah Calon Haji
Dalam Rangka Menjalankan Manasik Mulai Dari Tanah Air
Sampai Selesaiannya Ibadah Haji di Tanah Suci*

TUJUAN

*Membantu Tugas Pemerintah Khususnya Kementerian Agama Dalam
Memberikan Bimbingan Teknis dan Operasional Kepada
Jema'ah Calon Haji Dalam Memahami Dan Mengamalkan
Manasik Sesuai Dengan Al-Qur'an Dan As Sunnah*





Kegiatan Manasik Haji

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Edy Sumaryanto
2. NIM : 131311068
3. TTL : Bitung, 07 Maret 1995
4. Alamat : Lingkungan V, RT 016 / RW 005, Kel. Winenet Dua, Kec. Aertemabaga
5. No. Telp : 085340135356
6. E-Mail : edysumaryanto05@gmail.com
7. Pendidikan : TK Al-Hijrah Girian Weru Dua 1999-2000

SD Inpres 7/83 Girian Weru Dua 2000-2006

MTs Arafah Kota Bitung 2006-2009

MA Arafah Kota Bitung 2009-2012

UIN Walisongo Semarang 2013-2020